

**PENERAPAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
AL-GHAZALI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

YANTO
NIM T20161223

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2020**

**PENERAPAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
AL-GHAZALI JEMBER**

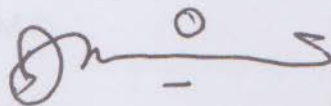
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

YANTO
NIM T20161223

Disetujui Pembimbing:



Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.
NIP 196806131994022001

**PENERAPAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
AL-GHAZALI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin


Tanggal : 13 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,


As'ari, M.Pd.I.
NIP 197609152005011004


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si.

()

2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.

()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. Mas'udi, M.Pd.
NIP 197209182005011003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ رِجَالٌ مُدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

*“Dan Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang meyeru kepada
kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar,
mereka adalah orang-orang yang beruntung.(Q.S. Ali Imran:104).**



*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jember Roudhotul Jannah, 2010), 63.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kupersembahkan kepada Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Rasa syukur dan bangga memiliki junjungan besar Nabi Muhammad Saw. Suri tauladan terbaik sepanjang masa. Dengan segala keredahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, yang tiada henti mendoakan, mendukung, dan membiayai saya serta sekaligus menjadi motivator terbesar dalam perjuangan menempuh pendidikan Sarjana.
2. Kakak dan adik saya, yang selalu memberi nasehat dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat serta dukungan selama menyelesaikan pendidikan Sarjana..

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur disampaikan kepada Allah Swt. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi dapat terselesaikan. Selawat dan salam mudah-mudahan tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih banyak kepada:

- 1 Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi SI di IAIN Jember dengan baik.
- 2 Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
- 3 Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
- 4 Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
- 5 Ibu Dr. Hj. St. Mislikhah, S.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran,

meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.

- 6 Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember dengan kesabaran, dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
 - 7 Orang tua yang telah membantu dalam proses penelitian dan memberikan dukungan menyelesaikan skripsi ini.
 - 8 Guru-guru dan Murid SMPIT Al-Ghazali Jember yang telah meluangkan waktunya guna untuk memberikan informasi serta data yang dibutuhkan.
 - 9 Semua teman-teman dan sahabat khususnya PAI A6 yang telah banyak membantu dengan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
- Sangat disadari, mungkin terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Diharapkan kritik dan sarannya, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah serta menambah wawasan keilmuan.

Jember, 13 Juli 2020

IAIN JEMBER
Penulis

ABSTRAK

Yanto, 2020. Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.

Problematika yang terjadi di era sekarang adalah bersumber dari dedikasi moral anak bangsa yang sudah mulai merosot seperti tawuran, rendahnya rasa hormat kepada guru, dan pencurian. Oleh karena itu, untuk menanggulangi masalah itu harus mengimplementasikan pendidikan karakter untuk memperbaiki moral siswa khususnya di dunia pendidikan. Sehingga dengan demikian dapat membentuk pribadi yang berkarakter mulia.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan Tuhan yang Mahakuasa di SMPIT Al-Ghazali Jember? (2) Bagaimana penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan sesama manusia di SMPIT Al-Ghazali Jember? (3) Bagaimana penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan lingkungan di SMPIT Al-Ghazali Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sementara itu, penentuan subjek menggunakan secara *purposive sampling*, dan teknik, mengumpulkan data, menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model Milles Huberman dan Saldana. Adapun langkah-langkahnya yaitu: kondensi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan Tuhan yang Mahakuasa di SMPIT Al-Ghazali Jember adalah mengutamakan Salimul Aqidah dan Shohihul Ibadah, Tausyiah Agama, shalat wajib di awal waktu, mengaji bersama sesuai dengan kelompoknya masing-masing, berdzikir bersama, mutabaah amal yaumi, kegiatan Mabit khusus Siswa, Jalasah Ruhiah khusus siswi, menyampaikan urgensi bersyukur, dan menyampaikan urgensi jujur.(2) Penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan sesama manusia di SMPIT Al-Ghazali Jember adalah kegiatan anjangsana, kegiatan outbon, pembina kelompok mengajarkan rasa empati dan simpati kepada sesama, mengadakan forum atau rapat dalam pemilihan ketua kelompok, menayangkan video kenakalan remaja dalam meningkatkan sikap patuh pada aturan sosial, pembina memberikan pemahaman agar siswa selalu taat dan berbakti kepada orang tua. (3) Penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan lingkungan di SMPIT Al-Ghazali Jember adalah tidak membuang sampah sembarangan, mengadakan penghijauan, mengadakan kerja bakti, bersih-bersih Musollah dan lingkungan sekolah, pembina selalu memotivasi siswa agar selalu semangat dan bekerja keras dalam mengerjakan tugas sekolah, saling membantu dalam menghafal Al-quran.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kupakanatkan kepada Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Rasa syukur dan bangga memiliki junjungan besar Nabi Muhammad Saw. Suri tauladan terbaik sepanjang masa. Dengan segala keredahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, yang tiada henti mendoakan, mendukung, dan membiayai saya serta sekaligus menjadi motivator terbesar dalam perjuangan menempuh pendidikan Sarjana.
2. Kakak dan adik saya, yang selalu memberi nasehat dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat serta dukungan selama menyelesaikan pendidikan Sarjana..

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur disampaikan kepada Allah Swt. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi dapat terselesaikan. Selawat dan salam mudah-mudahan tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih banyak kepada:

- 1 Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi SI di IAIN Jember dengan baik.
- 2 Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
- 3 Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
- 4 Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
- 5 Ibu Dr. Hj. St. Mislikhah, S.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran,

meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.

- 6 Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember dengan kesabaran, dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
 - 7 Orang tua yang telah membantu dalam proses penelitian dan memberikan dukungan menyelesaikan skripsi ini.
 - 8 Guru-guru dan Murid SMPIT Al-Ghazali Jember yang telah meluangkan waktunya guna untuk memberikan informasi serta data yang dibutuhkan.
 - 9 Semua teman-teman dan sahabat khususnya PAI A6 yang telah banyak membantu dengan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
- Sangat disadari, mungkin terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Diharapkan kritik dan sarannya, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah serta menambah wawasan keilmuan.

Jember, 13 Juli 2020

IAIN JEMBER
Penulis

ABSTRAK

Yanto, 2020. Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.

Problematika yang terjadi di era sekarang adalah bersumber dari dedikasi moral anak bangsa yang sudah mulai merosot seperti tawuran, rendahnya rasa hormat kepada guru, dan pencurian. Oleh karena itu, untuk menanggulangi masalah itu harus mengimplementasikan pendidikan karakter untuk memperbaiki moral siswa khususnya di dunia pendidikan. Sehingga dengan demikian dapat membentuk pribadi yang berkarakter mulia.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan Tuhan yang Mahakuasa di SMPIT Al-Ghazali Jember? (2) Bagaimana penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan sesama manusia di SMPIT Al-Ghazali Jember? (3) Bagaimana penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan lingkungan di SMPIT Al-Ghazali Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sementara itu, penentuan subjek menggunakan secara *purposive sampling*, dan teknik, mengumpulkan data, menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model Milles Huberman dan Saldana. Adapun langkah-langkahnya yaitu: kondensi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan Tuhan yang Mahakuasa di SMPIT Al-Ghazali Jember adalah mengutamakan Salimul Aqidah dan Shohihul Ibadah, Tausyiah Agama, shalat wajib di awal waktu, mengaji bersama sesuai dengan kelompoknya masing-masing, berdzikir bersama, mutabaah amal yaumi, kegiatan Mabit khusus Siswa, Jalasah Ruhiah khusus siswi, menyampaikan urgensi bersyukur, dan menyampaikan urgensi jujur.(2) Penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan sesama manusia di SMPIT Al-Ghazali Jember adalah kegiatan anjangsana, kegiatan outbon, pembina kelompok mengajarkan rasa empati dan simpati kepada sesama, mengadakan forum atau rapat dalam pemilihan ketua kelompok, menayangkan video kenakalan remaja dalam meningkatkan sikap patuh pada aturan sosial, pembina memberikan pemahaman agar siswa selalu taat dan berbakti kepada orang tua. (3) Penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan lingkungan di SMPIT Al-Ghazali Jember adalah tidak membuang sampah sembarangan, mengadakan penghijauan, mengadakan kerja bakti, bersih-bersih Musollah dan lingkungan sekolah, pembina selalu memotivasi siswa agar selalu semangat dan bekerja keras dalam mengerjakan tugas sekolah, saling membantu dalam menghafal Al-quran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Kontek Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Kepustakaan	12
1. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17

1. Program Bina Pribadi Islami	17
2. Karakter	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian dan Analisis Data	49
C. Pembahasan Temuan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	83
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.I Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	16
Tabel 4.1 Hasil Temuan	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Mabit.....	53
Gambar 4.2 Pelaksanaan BPI.....	55
Gambar 4.3 Pelaksanaan anjangsana	61
Gambar 4.4 Pelaksanaan rapat di dalam kelas	63
Gambar 4.5 Pelaksanaan kerja bakti di sekolah.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pernyataan Keaslian Tulisan	85
Lampiran 2	Matrik Penelitian	86
Lampiran 3	Pedoman Penelitian	87
Lampiran 4	Surat izin penelitian.....	90
Lampiran 5	Surat selesai penelitian	91
Lampiran 6	Jurnal penelitian.....	92
Lampiran 7	Dokumentasi data kegiatan BPI	93
Lampiran 8	Dokumentasi BPI pada aspek Tuhan yang Maha Kuasa.....	105
Lampiran 9	Dokumentasi BPI pada aspek sesama manusia	109
Lampiran 10	Dokumentasi BPI pada aspek lingkungan.....	112
Lampiran 11	Dokumentasi bersama informan.....	115
Lampiran 12	Biodata penulis	119

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimalisasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan juga sebagai proses membina, melatih, dan memandu manusia terhindar dari kebodohan dan pembodohan.¹ Pendidikan sampai saat ini dijadikan salah satu upaya untuk menjadikan manusia yang sempurna. Sebagaimana yang termaktub dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sekolah juga merupakan institusi yang memiliki tugas penting bukan hanya untuk meningkatkan penguasaan informasi dan teknologi dari anak didik, tetapi juga bertugas dalam pembentukan kapasitas bertanggungjawab siswa dan kapasitas pengambilan keputusan yang baik dalam kehidupan.³ Sebagaimana pada Sekolah Islam, pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan al-Qur'an dan al-

¹ Sudarwan Denim, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

² UU RI tentang *SIKDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI tentang Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: Citra Umbara, 2016), 5.

³ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2008), 106.

Hadist dan peradaban Islam dari generasi ke generasi dan tentunya juga memiliki visi dan misi tertentu.

Problematika yang terjadi di era sekarang sangat erat hubungannya dengan moralitas masyarakat, khususnya di dunia pendidikan merupakan salah satu penyumbang dari problematika tersebut. Mulai dari pencurian, tawuran, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, dan bahkan sampai tindak kekerasan yang dapat mengakibatkan kematian. Banyak sekali faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, diantaranya pengaruh teknologi informasi yang sangat kuat, kurangnya filter akan keterbukaan informasi, dan yang paling berpengaruh adalah lemahnya pengawasan orang tua, dan lembaga pendidikan. Hal ini merupakan gejala dari dekadensi moral anak bangsa yang sudah mengalami kemerosotan. Oleh sebab itu, untuk menanggulangi terjadinya masalah tersebut harus mengimplementasikan pendidikan karakter yang merupakan salah satu cara untuk memperbaiki moral siswa khususnya di dunia pendidikan.

Untuk merealisasikan hal tersebut tentunya membutuhkan lembaga pendidikan Seperti pada SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember yang memiliki peran besar dalam mencetak generasi harapan umat. Generasi yang tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan dan dikembangkan kecerdasannya saja. Akan tetapi lebih dididik dan dibenahi kepribadiannya dan kekuatan mentalnya. Lebih dari itu dibekali penguatan karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Kuasa, sesama manusia, lingkungan, dan

kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata karma, dan sosial.⁴

Jadi secara tegas dibekali pendidikan karakter dalam artian suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang menjadi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk menjadi manusia insan kamil. Oleh karena itu, diadakan program Bina Pribadi Islami yang mempunyai tujuan membentuk pribadi Islami terutama di SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember. Yang dimaksud kepribadian disini adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis, dan fisik artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya.⁵

Sebelum dilaksanakan program Bina Pribadi Islami ini, SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember juga mengalami suatu masalah yang terletak pada kepribadian siswa seperti kurang rasa hormat kepada guru, sering terlambat, dan secara garis besar melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah. Namun setelah diadakan Program Bina Pribadi Islami memberikan suatu perubahan yang positif terutama pada kepribadian siswa ini menjadi lebih baik dari sebelumnya terutama dari segi agamanya adab-adab Islaminya sangat dijaga.

Dan yang yang menjadi keunikan dari Bina Pribadi Islami adalah lebih menekankan kepada pembinaan kepribadian karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, sesama manusia, dan lingkungan. Aktivitas yang dilakukan sangat baik sebagai pendalaman nilai-nilai ajaran Islam yang telah diajarkan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin pada hari senin jam 14.00 –

⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 84.

⁵ Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 24.

15.00 di luar jam pelajaran, yang mana dalam pelaksanaannya peserta didik membentuk halaqoh dan dibagi menjadi kelompok kecil beserta penanggungjawabnya dan sebelum dimulai peserta didik membaca ayat-ayat Al-quran hingga pemateri datang. Dan setelah itu ada tausiyah agama yang menjelaskan tentang nilai-nilai yang ada di Salimul Aqidah dan Shohihul Ibadah.⁶

Bahkan memiliki nuansa lingkungan yang berbeda dengan sekolah lainnya. Sebab disana penguatan ajaran agamanya sangat dikontrol dengan baik oleh ustadz dan ustadzahnya sebagai sebutan guru-guru yang ada disana. Dan juga dari penampilannya berbusana peserta didik dan gurunya juga lebih syar'i dibandingkan sekolah pada umumnya dan itu sudah menjadi strandart dalam sekolah yang berbasis Islam. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan secara rutin pada hari senin dari jam 14.00 sampai jam 15.00 dan diikuti oleh semua siswa dan jarang dilakukan di lembaga sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Program Bina Pribadi Islami Banyak sekali kegiatan di Bina Pribadi Islami yang membuat siswa tertarik seperti Penggalangan dana, mengaji bersama sesuai kelompoknya masing-masing, ada kegiatan anjangsana dengan tujuan untuk menjaga silaturahmi, outbon, kerja bakti dann lain sebagainya. Program Bina Pribadi Islami diharapkan mampu menjadi ujung tombak utama dalam menaungi kegiatan-kegiatan sekolah yang berhubungan dengan karakter atau

⁶ Penanggung Jawab BPI, Wawancara, SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember, 6 November 2019.

kepribadian siswa yang menyangkut tentang ketaqwaan, beriman, mandiri, tanggung jawab dan pastinya berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan.⁷

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menindak lanjuti mengenai judul “ *Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu al-Ghazali Jember*”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter yang terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember?
2. Bagaimana penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter yang terkait dengan sesama manusia siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember?
3. Bagaimana penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter yang terkait dengan lingkungan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

⁷ Penanggung Jawab BPI, Wawancara, Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember, 7 November 2019.

1. Mendeskripsikan penerapan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.
2. Mendeskripsikan penerapan program Bina Pribadi Islami dalam Ghazali Jember membentuk karakter yang terkait dengan sesama manusia siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.
3. Mendeskripsikan penerapan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter yang terkait dengan lingkungan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan Penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam yang ada di sekolah. Khususnya bagi guru dan peserta didik agar pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa diserap dengan baik.
- b. Memberikan wawasan yang lebih untuk dapat menerapkan setiap teori pembelajaran sebagai bentuk penguatan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi. Sekaligus bisa digunakan untuk pustaka peneliti yang selanjutnya khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam maupun di luar kelas sekaligus sebagai daya tarik tersendiri dari lembaga tersebut.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk dirinya di masa depan sebagai wujud implementasi dari apa yang sudah dipelajari selama ini.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah agak tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.⁸

1. Penerapan Program Bina Pribadi Islami

Falsafah dalam program Bina Pribadi Islami meliputi landasan konsepsional, konstitusional, dan landasan operasional. Dalam landasan konsepsional program Bina Pribadi Islami mengacu pada Al-quran dan

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Pres, 2018), 8.

hadist Nabi yang menjadi inspirasi lahirnya program Bina Pribadi Islami. Landasan konstitusional mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Adapun landasan operasional mengacu pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Jaringan sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia serta hasil-hasil musyawarah nasional JSIT Indonesia.⁹

Bina Pribadi Islami sendiri adalah program wajib dari koordinator keagamaan yang secara umum berada pada naungan jaringan sekolah Islam Terpadu atau yang lebih dikenal dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan salah satu kegiatan dari program pembinaan kepribadian peserta didik yang mana bertujuan sebagai penguatan karakter setiap individunya dengan melaksanakan agenda sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh pembina agar nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan agama Islam mudah diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁰

Penerapan program Bina Pribadi Islami yang dimaksud peneliti adalah salah satu kegiatan dari program pembinaan kepribadian peserta didik yang bertujuan sebagai penguatan karakter yang terkait dengan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, Sesama Manusia, dan lingkungan setiap individunya dengan melakukan agenda sesuai dengan prosedur yang telah

⁹ Sahroni, *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami* (Depok:KoperasiUsaha Terpadu JSIT Indonesia, 2018), 1.

¹⁰ Penanggung Jawab BPI, Wawancara, SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember, 5 Maret 2020..

ditentukan oleh pembina agar nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan Islam mudah diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membentuk Karakter

Karakter siswa merupakan perilaku yang menjadi kebiasaan yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir dan bertindak. Adapun karakter dalam penelitian ini, lebih ditekankan pada tiga nilai karakter siswa yaitu, a) karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, b) karakter yang terkait dengan sesama manusia dan c) Karakter yang terkait dengan lingkungan. Dipilihnya tiga karakter tersebut terutama karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa dikarenakan siswa harus memiliki pemahaman agama yang kuat sebagai bekal dalam mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian untuk karakter yang berhubungan dengan sesama manusia harus diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai jiwa sosial yang tinggi ketika sudah terjun di lingkungan masyarakat. Dan yang ketiga karakter lingkungan ini guna untuk memberikan kehidupan yang nyaman bagi semua manusia.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa adalah suatu cara yang dilakukan untuk menanamkan ilmu pengetahuan yang berupa nilai aqidah, ibadah, dan akhlaq yang sesuai dengan syariat Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami agar peserta didik dapat menjadi

pribadi yang religius serta berakhlakul karimah sekaligus memiliki jiwa sosial yang baik terhadap lingkungan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi. Skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan. Pada bab ini memberikan ilustrasi dasar-dasar berpijak, memberikan arah kejelasan tentang metode yang dipergunakan dalam membahas judul skripsi ini. Oleh karena itu dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan atau kerangka teoritik. Pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teoritik.

Bab tiga adalah metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab empat adalah tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini berisikan tentang

hasil penelitian yang meliputi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab lima adalah kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diantaranya adalah:

- a. Moh. Syu'aib. *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan adalah terletak pada variabelnya yaitu Implementasi kegiatan keagamaan. Sedangkan peneliti sendiri yaitu penerapan program Bina Pribadi Islami. Lokasi penelitian pada peneliti terdahulu di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember. Sedangkan peneliti sendiri di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu AL-Ghazali Jember.

Persamaan Peneliti terdahulu dengan Peneliti yang akan dilakukan

adalah terletak pada target yang akan dicapai yaitu Membentuk karakter siswa.¹¹

Hasil dari penelitian terdahulu adalah dengan judul Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2018/2019. Pertama, siswa diajarkan untuk memahami dan melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa. Seperti melaksanakan sholat dhuha, shola dhuhur, dan membaca asmaul-husna. Kedua, merancang agenda kegiatan keagamaan seperti Isro'Mi'roj, Maulid Nabi, dan Berqurban.

- b. Ulfa Purwati. *Implementasi Ekstrakurikuler Drumband Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan terletak pada variabelnya yaitu Implementasi Ekstrakurikuler Drumband. Sedangkan peneliti sendiri yaitu Penerapan Program Bina Pribadi Islami. Dan lokasi pada penelitian terdahulu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember. Sedangkan Peneliti sendiri di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan

¹¹ Moh.Syu'Aib, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019* (Skripsi) (Jember: IAIN Jember, 2018) .

terletak pada target yang akan dicapai yaitu Membentuk Karakter Siswa.¹²

Hasil penelitian ini diantaranya adalah: a) Perencanaan yang telah dibuat mengacu kepada program kerja dan bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter berupa semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Terlihat pada materi yang digunakan berupa kertas not lagu daerah maju tak gentar. b) Pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler drumband dalam membentuk karakter siswa dilakukan dengan cara guru mempersiapkan siswa, memberikan kertas not maju tak gentar untuk membaca dan mendengarkan permainan musik dan kegiatan akhir praktek drumband bersama. c) evaluasi yang digunakan yaitu proses berupa penilaian sikap dan evaluasi hasil berupa penilaian tes praktek.

c. Camelia Ambarwati. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa STID Harapan Umat Jember.*

Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan terletak variabelnya yaitu Implementasi Pelajaran Tahfidz Al-Quran. Sedangkan Peneliti sendiri yaitu Penerapan Program Bina Pribadi Islami. Dan lokasi penelitian terdahulu di STID Harapan Umat Jember. Sedangkan peneliti sendiri di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember. Persamaan peneliti terdahulu dengan

¹² Ulfa Purwati. *Implementasi Ekstrakurikuler Drumband Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019* (Skripsi) (Jember: IAIN Jember, 2019).

peneliti yang akan dilakukan terletak pada target yang akan dicapai yaitu Membentuk Karakter Siswa.¹³

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran tahfidz terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab melalui kisah teladan yang bersangkutan dengan ayat yang dihafal secara efektif, maka sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru melakukan berbagai macam persiapan. Persiapan tersebut diantaranya adalah: a) memilih tema kisah teladan yang sesuai dengan mata pelajaran. b) menentukan penggalan-penggalan cerita yang bermuatan karakter sifat atau ketokohan yang menonjol. c) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang termuat dalam penggalan kisah tersebut.



¹³ Camelia Ambarwati. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-quran Dalam Membentuk Karakter Siswa STID Harapan Umat Jember* (Skripsi) (Jember: IAIN Jember, 2018) .

Tabel 2.I
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4
1.	Moh. Syu'aib. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.	<p>a. Peneliti terdahulu fokus untuk mengetahui Implementasi kegiatan Keagamaan dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.</p> <p>b. Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan fokus kepada Bagaimana penerapan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter Siwa di Sekolah Menengah Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.</p>	Variabel kedua sama sama membentuk karakter siswa.
2.	Ulfa Purwati. Implementasi Ekstrakurikuler Drumband Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.	<p>a. Peneliti terdahulu fokus untuk mengetahui Bagaimana Implementasi ekstrakurikuler drumband dalam membentuk karakter siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.</p> <p>b. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan difokuskan kepada Bagaimana Penerapan Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember</p>	Variabel kedua membentuk karakter siswa.
3.	Camelia Ambarwati. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa STID Harapan Umat Jember.	<p>a. Penelitian Terdahulu fokus untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa STID Harapan Umat Jember.</p> <p>b. Sedangkan Peneliti yang akan dilakukan difokuskan kepada Bagaimana Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.</p>	Variabel kedua membentuk karakter siswa.

B. Kajian Teori

1. Program Bina Pribadi Islami

Program Bina Pribadi Islami adalah suatu kegiatan yang terdapat pada satuan pendidikan dibawah naungan jaringan Sekolah Islam Terpadu. Program Bina Pribadi Islami merupakan Program Unggulan. Bina pribadi Islami adalah program pendalaman pendidikan Islam ditingkat sekolah dasar Islam terpadu hingga sekolah menengah yang berada di naungan jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berakhlak dan berkarakter Islami.

Bina pribadi islami merupakan salah satu dari kegiatan program pembinaan kepribadian yang ditunjukkan untuk peserta didik dalam rangka sebagai penguatan karakter religius dalam dirinya. Kegiatan Bina Pribadi Islami berfokus pada pembinaan kepribadian Islam melalui Program pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan kegiatan-kegiatan yang mengacu kepada pendalaman pendidikan Agama Islam.¹⁴

Bina Pribadi Islami sendiri adalah program wajib dari koordinator keagamaan yang secara umum berada pada naungan jaringan sekolah Islam Terpadu atau yang lebih dikenal dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

¹⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 17.

Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan salah satu kegiatan dari program pembinaan kepribadian peserta didik yang mana bertujuan sebagai penguatan karakter setiap individunya dengan melaksanakan agenda sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh pembina agar nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan agama Islam mudah diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Tujuan diadakan program Bina Pribadi Islami (BPI) adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya barisan pelajar yang mendukung dan melopori tegaknya nilai-nilai Islam.
- b. Terbentuknya remaja pelajar sebagai batu-batu yang baik dalam lingkungan masyarakat.
- c. Terbentuknya remaja pelajar yang siap menghadapi tantangan zaman ke masa depan.

Dengan demikian dengan adanya pelaksanaan Bina Pribadi Islami (BPI) tentunya memiliki dampak yang sangat baik terhadap perkembangan peserta didik dalam memperoleh ilmu di sekolah. Karena di dalam BPI anak menjadi lebih bebas berekspresi diri dari apa yang sudah mereka pahami, tentunya dengan pengawasan pembina atau pendamping setiap kelompok. Sehingga Bina Pribadi Islami (BPI) tidak dapat berjalan sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan melainkan bekerja sama dengan Guru PAI. Materi yang disampaikan berkaitan dengan Pembelajaran PAI

yang sudah diajarkan di kelas sehingga peserta didik lebih memahami secara mendalam.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Muchlas Samani karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁵

Mulyasa juga menjelaskan bahwa karakter yaitu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat kepada orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.¹⁶

Karakter juga dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Jadi dari pengertian karakter diatas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan nilai-nilai yang unik baik yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter memiliki peran penting bagi manusia sebagai penanda keberadaan manusia. Bukti manusia itu terletak pada karakter yang sempurna. Tentu, yang bisa membedakan manusia yang berkarakter dengan yang tidak dari sudut pandang ilmu yang diperoleh. Sehingga orang yang berilmu cenderung mudah

¹⁵ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2017), 41.

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

berkarakter baik karena faham akan esensi karakter sebagai penanda manusia yang utuh maupun tidak.

Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan karakter sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, dan karsa. Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁷

Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupan baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan Negara sehingga dapat memberikan kontribusi kepada lingkungan. Nilai-nilai karakter tersebut adalah teridentifikasi ada 18 nilai dalam pendidikan budaya dan karakter Bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁸

¹⁷ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, 46

¹⁸ Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PTRefika Aditama, 2019), 7

Penjelasan diatas mengarahkan bahwa pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: Pertama, mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter. Kedua, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku. Ketiga, menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter. Kempat, menciptakan, komunitas sekolah yang mempunyai, kepedulian. Kelima, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.

b. Macam-macam karakter:

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet karakter dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1) Karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa

Adapun karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah Religius.¹⁹ Hal ini harus dikembangkan dalam diri anak agar terbangun pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Dan sisi juga mencerminkan kepribadian keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran Agama

¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) , 93.

dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama dan menjunjung tinggi sikap toleransi.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya karakter religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal memotivasi hidup. Seperti penjelasan dari Zakiyah Daradjat bahwa " Agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengabdian diri yang amat penting."²¹

Agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sebagai bekal menjadi manusia yang utuh. Dalam Beragama harus disertai dengan kesadaran diri untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang sudah dipegang. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya internalisasi pendidikan agama yang didalamnya terdapat karakter keagamaan dalam segala jenjang dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.

Oleh karena itu anak didik harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk

²⁰ Kokom Komalasari, *Pendidikan karakter*, 9.

²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 86.

melakukan hal ini, tentu saja dibutuhkan sosok teladan, yang mampu mengajarkan kepada anak didik agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun nilai-nilai dari karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah sebagai berikut:

a) Beriman

Iman merupakan potensi spiritual yang dapat mendorong manusia selalu ingat untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah Swt dengan cara memperbanyak ibadah dan kewajibannya kepada sesama makhluk dengan hubungan sosial yang kontinue.²² Dalam tradisi Islam, ada tiga langkah pemacu keimanan: Ilmu Yaqin, Ainul Yaqin, dan Haqqul Yaqin.²³

Keimanan kepada keesaan Allah Swt itu merupakan hubungan yang semulia-mulianya antara manusia dengan penciptanya. Oleh karena itu, mendapat petunjuk sehingga menjadi orang yang beriman adalah kenikmatan terbesar yang dimiliki oleh seseorang. Keimanan itu bukan semata-mata ucapan yang keluar dari bibir dan lidah saja atau semacam keyakinan dalam hati saja. Tetapi keimanan yang sebenarnya itu berupa akidah yang memenuhi seluruh hati nurani dar situ kemudian timbul kesan-kesan seperti cahaya yang disorotkan oleh matahari.

²² Mahjudin, *Pendidikan Hati* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 38.

²³ Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Quran* (Jakarta: Goodword Books, 1999), 15.

Unsur –unsur iman atau bisa disebut juga sebagai rukun iman. Rukun iman ada iman yaitu sebagai berikut:

(1) Iman kepada Allah Swt

Yang dimaksud iman kepada Allah Swt adalah membenarkan adanya Allah Swt, dengan cara meyakini dan mengetahui bahwa Allah Swt wajib adanya karena dzatnya sendiri yang Maha Kuasa, yang hidup dan berdiri sendiri. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(2) Iman kepada Malaikat

Beriman kepada Malaikat adalah salah satu rukun iman. Mereka adalah sejenis makhluk Allah Swt yang selalu taat kepada-Nya. Tidak akan menentang perintahnya dan tidak makan atau minum. Mereka juga senantiasa tidak tidur sekejappun baik siang ataupun malam.

(3) Iman kepada kitab-kitab Allah Swt

Makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt yang merupakan bagian dari akidah mukmin adalah membenarkan secara pasti kalam khusus Allah Swt yang diwahyukan kepada Rosul pilihan-Nya, dan kemudian disatukan menjadi lembaran-lembaran atau kitab-kitab suci. Satu-satunya referensi untuk mengetahui kitab-kitab Ilahi secara rinci adalah Al-Quran, karena Al-quran merupakan kitab terjaga sedemikian rupa tidak ada penambahan atau pengurangan. Al-

quran akan terus tetap terjaga dengan penjagaan Allah Swt hingga mendekati ambang kehidupan di dunia ini.

Sebagaimana dalam fiman Allah Swt Q.S Al-Hijr;9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

Jadi iman kepada kitab-kitab Allah Swt adalah meyakini bahwa kitab-kitab tersebut datangnya dari Allah Swt yang diturunkan kepada sebagian Rasul-Nya. Dan kitab-kitab yang diturunkan kepada Rosul itu ada empat yaitu kitab Taurat, Injil, Zabur dan Al-Quran.

(4) Iman kepada para Rosul

Iman kepada Rosul yaitu percaya dan meyakini bahwa Allah Swt telah mengutus para Rosul kepada manusia untuk memberi, dan Nabi yang harus dipercayai ada dua puluh lima.

(5) Iman kepada hari Akhir

Hari akhir ialah hari kiamat, termasuk kebangkitan yaitu keluarnya manusia dari kubur mereka dalam keadaan hidup sesudah jasad mereka dikembalikan dengan seluruh bagiannya seperti dulu kala di dunia.

(6) Iman kepada qadha dan qadhar

Iman kepada qadha dan qadhar adalah percaya bahwa segala hak, keputusan, perintah, ciptaan Allah Swt berlaku

kepada semua makhluknya tidaklah terlepas selalu berlandaskan kepada ukuran, aturan dan kekuasaan Allah Swt²⁴

b) Bertakwa

Taqwa berasal dari kata waqaya berarti takut, menjaga diri dan memelihara diri.²⁵ Disisi lain definisi taqwa yang paling populer adalah “memelihara diri dari siksaan Allah Swt dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁶

Bertakwa kepada Allah Swt adalah awal dari segalanya. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S Ali-Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah Swt sebenar-benarnya Taqwa kepada-Nya. Dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan keadaan beragama Islam.²⁷

Takwa merupakan bentuk rasa tanggungjawab yang dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dan menunjukkan amal prestatif dibawah semangat harapan ridha Allah Swt. Sehingga, sadarlah bahwa dengan bertakwa berarti ada semacam nyala api di dalam kalbu yang mendorong pembuktian atau penunaian

²⁴ Jujun Suriasumarti, *Ilmu dalam Perspektif* (Jakarta: YayasanObor Indonesia, 2001), 4

²⁵ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 221.

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2014), 17.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabal Roudlotul Jannah, 2010), 574.

amanah sebagai rasa tanggungjawab yang mendalam atas kewajiban kita sebagai seorang muslim.²⁸

Takwa seseorang belum dikatakan sempurna apabila, sebelum dapat memebersikan dirinya dari sifat-sifat tercela dalam menghias dirinya dengan sifat-sifat terpuji. Takwa juga merupakan jalan mencapai hidayah. Siapa saja yang menjalankannya pasti mendapat petunjuk. Selain itu, takwa ibarat tali yang kuat, barangsiapa berpegangan dengannya pasti akan selamat.

Sebab-sebab yang memudahkan seseorang dapat melakukan takwa, diantaranya:

- (1) Memandang dirinya sebagai hamba yang hina, dan meyakini bahwa Tuhannya sebagai Yang Maha Kuat, dan Maha Mulia.
- (2) Mengingat kebaikan atau nikmat Allah Swt yang diberikan kepadanya dalam hal apa saja. Siapapun yang berfikir demikian tentu tidak akan mengingkari nikmatnya.
- (3) Mengingat mati, karena siapa saja yang menyadari bahwa dirinya akan mati, maka dia terdorong untuk untuk melakukan kebaikan-kebaikan semaksimal mungkin.²⁹

Adapun buah takwa, ialah kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan bisa berupa kedudukan yang tinggi, baik namanya dan mendapat simpati dari orang banyak. Karena orang yang

²⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah* (Jakarta: GemaInsani, 2006), 2

²⁹ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Pendidikan Moral untuk Dasar* (Surabaya:Al-Hidayah, 2015), 13

takwa itu selalu dihormati anak-anak, disegani orang besar dan dipandang oleh setiap orang yang sehat akal pikirannya, sebagai orang yang berhak mendapat perlakuan baik.

Dengan demikian takwa berkaitan dengan masalah nurani. Sehingga takwa merupakan hasil dari pencerahan qalbu yang terang benderang dan membuat seseorang memahami lalu bertindak diatas kebenarannya saja. Karena, orang yang bertakwa selalu meminta nasihat kepada qalbunya.

c) Bersyukur

kata syukur diambil dari kata syakara, dan syukuran yang berarti berterimakasih kepada-Nya. Jadi dapat disimpulkan syukur adalah bersyukur dan berterimakasih kepada Allah Swt dengan menyebut segala nikmat yang diberikan kepadanya.³⁰

Sebagaimana firman Allah Swt:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿٣١﴾

Artinya : Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku. (QS. Al-Baqarah 2:152)³¹

Imam Khomeini menjelaskan arti syukur sebagai menghargai nikmat yang diberikan oleh Sang Maha Pemurah dan

³⁰ Abu Tauhid Al-Hikam, *Rahasia Manifestasi Penciptaan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 211.

³¹ RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 17

terlihatnya pengaruh-pengaruh penghargaan ini di hati, di lidah, dan di dalam tindakan serta gerakan tubuh.

Pada konteks ini, setidaknya para ulamak merumuskan ada tiga cara mensyukuri nikmat Allah Swt. Pertama, syukur hati dan pikiran syukur pada aspek ini bisa dilakukan dengan iman dan pengakuan bahwa segala karunia baik berupa materi ataupun non-materi adalah dari Allah Swt.³² Kedua, syukur melalui lisan. Syukur dengan lisan adalah mengakui dengan ucapan bahwa Allah Swt merupakan sumber nikmat sambil memperbanyak pujian kepada-Nya. Walaupun puji syukur mesti ditunjukkan kepada Allah Swt semata, bukan berarti tidak boleh berterimakasih kepada orang yang menjadi perantara kehadiran nikmat Allah Swt. Karena secara syar'i, agama Islam mengajarkan untuk berterimakasih kepada orang yang telah menyampaikan nikmat tersebut. Ketiga, bersyukur dengan anggota tubuh atau perbuatan. Pada dimensi ini adalah melalui tutur sapa, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma agama. Aplikasi syukur pada tatanan ini juga dengan menggunakan semua organ, fakultas, dan kemampuan diri kita dalam rangka merealisasikan tujuan penciptaan dan melaksanakan kewajiban penghambaan diri kepada-Nya.

³² Zaprulkan, *Kisah Para Kekasih Allah* (Yogyakarta: DivaPress, 2019), 85

d) Jujur

Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai adanya kesamaan antara realitas dengan ucapan. Dengan kata lain “apa adanya”. Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan. Apapun yang diucapkan dan diperbuat memang itulah yang sesungguhnya terjadi.³³ Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 42 menyebutkan tentang jujur:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata, dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan atau kemaslahatan.

Sebab-sebab kejujuran adalah: Akal, agama, harga diri. Akal menjadi sebab kejujuran, disebabkan ia bisa memahami manfaat kejujuran dan bahaya dusta. Tentu saja orang yang berakal tidak akan senang apabila dirinya terkena bahaya. Kalau demikian, dia akan berbuat jujur. Agama menjadi sebab kejujuran, karena dengan ajaran Agama memerintahkan berbuat jujur dan melarang dusta. Tentu saja orang yang mengerti ajaran

³³ Dini Harwanti, *Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII* (Malang: CVMultimedia Edukasi, 2020), 52

agama pasti berbuat jujur. Demikian pula dengan orang yang memiliki harga diri dia tidak akan senang jika dirinya tidak berbuat jujur, karena orang yang menjaga harga dirinya itu selalu berusaha menghiasi dirinya dengan perangai yang baik.³⁴

Manfaat dalam perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- (1) Mendapatkan kepercayaan dari orang lain
- (2) Mendapatkan banyak teman
- (3) Mendapat ketentraman hidup karena tidak memiliki kebohongan terhadap orang lain.

Oleh karena itu, berperilaku jujur secara terus menerus itu akan memberikan petunjuk kepada pelakunya untuk senantiasa melakukan kebaktian yang sempurna.

2) Karakter yang terkait dengan sesama manusia

Karakter yang terkait dengan sesama manusia ini penting untuk dikembangkan karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan atau melibatkan orang lain dalam hidupnya.³⁵ Karakter yang terkait dengan sesama manusia adalah terbangunnya kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain. hubungan karakter sosial atau antar sesama manusia ini dapat dibina dan dipelihara, antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan

³⁴ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Pendidikan Moral untuk Dasar*, 52.

³⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 93.

Negara yang sesuai nilai dan norma agama. Hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam masyarakat dapat dipelihara, antara lain dengan: (1) Tolong menolong, (2) suka memaafkan kesalahan orang lain, (3) menepati janji.³⁶ Karakter ini perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan agar anak didik mengetahui dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, antara orang satu yang satu dengan orang lainnya bisa saling memahami akan hak dan kewajibannya masing-masing.

Adapun nilai-nilai dari karakter yang terkait dengan sesama manusia menurut Akhmad Muhaimin Azzet adalah sebagai berikut:³⁷

a) Demokratis

Dalam karakter demokratis ini, dikembangkan sikap saling memahami, menghormati, atau toleransi antara orang yang satu dan yang lain terutama terkait dengan hak dan kewajiban.³⁸ Disisi lain demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.³⁹

b) Santun

Orang yang bisa bersikap santun adalah orang yang halus dan baik budi bahasa maupun tingkah lakunya kepada orang

³⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 370

³⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia*, 94.

³⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia*, 94.

³⁹ Didin Sarifudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 8.

lain.⁴⁰ Inilah hal penting yang semestinya dimiliki oleh setiap pribadi agar berhasil dalam membangun komunikasi dan pergaulan dengan orang lain. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus membangun karakter anak didiknya agar santun, baik dalam berkata maupun bertingkah laku.

Sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, orang lain harus diperlakukan dengan baik seperti sahabat, teman, dan tetangga. Berkata dan berperilaku santun kepada mereka akan membuat harga diri kita juga meningkat. Kita akan dihargai dan dihormati ketika kita juga menghormati orang lain. Ibarat sedang bercermin ketika tersenyum maka bayangan yang ada di cermin tersenyum juga.

c) Patuh pada aturan sosial

Patuh pada aturan sosial adalah sebuah sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. Aturan-aturan sosial biasanya dibuat untuk kebaikan bersama dan melindungi kepentingan umum. Orang yang bisa mematuhi aturan sosial dianggap baik oleh masyarakat. Sebaliknya, orang yang tidak bisa mematuhi aturan sosial maka dianggap sebagai orang yang tidak baik dan biasanya akan mendapat sanksi sosial yang akan diterimanya.⁴¹

⁴⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia*, 95.

⁴¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 96.

Kelompok sosial yang dibentuk oleh sejumlah individu pasti memiliki aturan, baik itu berupa organisasi atau lembaga. Selain itu norma sosial yang telah ditetapkan oleh sebuah kelompok harus dipatuhi oleh setiap individu yang bergabung dalam kelompok sosial tersebut. Norma sosial yang mengatur pergaulan hidup bertujuan untuk mencapai suatu tata tertib. Norma juga merupakan peraturan sosial yang menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya.⁴²

Keberadaan norma dimasyarakat bersifat memaksa individu atau kelompok agar bertindak sesuai aturan sosial yang telah dibentuk sejak lama. Norma juga bisa bersifat positif, yaitu sifatnya mengharuskan, menekankan muali dari norma-norma yang ringan, lunak, memeperbolehkan sampai penggunaan sedikit paksaan. Sebaliknya norma juga bersifat negative, yaitu melarang sama sekali, bisa jua berupa larangan-larangan dengan sanksi keras.

Jadi patuh pada aturan sosial harus mengikuti aturan yang sudah berlaku dalam sebuah masyarakat yang telah disepakati untuk mengatur perilaku-perilaku individu dengan tujuan mencapai suatu interaksi sosial yang tertib. Dengan demikian patuh pada aturan sosial sebagai bentuk sikap tunduk pada aturan-

⁴² Bustanudin Agus, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta:GemaInsani Press, 1999), 85

aturan dan nilai dalam kelompok sosial masyarakat dalam bentuk lisan maupun yang disepakati bersama dengan rasa tulus agar seluruh kegiatannya berjalan dengan baik.

3) Karakter terkait dengan lingkungan

Karakter yang terkait dengan lingkungan ini dapat dikembangkan, antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan seperti tanah, air, dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah Swt untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Banyak sekali ayat-ayat menjelaskan yang berkenaan dengan tata hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya untuk memelihara alam. Mencegah kerusakan, memelihara keseimbangan, dan pelestariannya.⁴³ Oleh karena itu, karakter ini sangat penting dikembangkan di lembaga pendidikan agar peserta didik bisa menjaga keutuhan dan keindahan alam terutama di lingkungan sekolah.

Adapun nilai-nilai dari karakter yang terkait dengan lingkungan menurut Akhmad Muhaimin Azzet adalah sebagai berikut:⁴⁴

a) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk

⁴³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 371.

⁴⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia*, 96.

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁴⁵ Adapun karakter peduli lingkungan ini bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi lingkungan sekitar.

Pelestarian lingkungan perlu dilakukan karena kemampuan daya dukung lingkungan hidup sangat terbatas baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan secara sukarela baik oleh individu maupun kelompok masyarakat. Peduli lingkungan dalam pendidikan kewarnegaraan terletak pada aspek karakter, yaitu karakter peduli lingkungan yang mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus berupaya semaksimal untuk membangun agar peserta didik mempunyai karakter peduli lingkungan alam sekitar, karena melihat zaman semakin maju yang otomatis persoalan sosial juga semakin kompleks dan rumit. Bumi pun semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.⁴⁶

b) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sebab, membantu orang lain bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usul,

⁴⁵ Didin Sarifudin, *Pendidikan Karakter*, 9.

⁴⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 96.

saran, nasihat, atau bahkan hanya sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadaan berduka.

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggungjawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain dimana seorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih umum diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain disekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan memberi sebagaimana ajaran Nabi Muhammad Saw untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar. Rasa peduli sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya. Dan kondisi lingkungan terdekat sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang.

Islam mengajak seluruh manusia untuk bersikap baik bagi kepentingan masyarakat, bertetangga, dan bahkan bernegara. Tidak dibenarkan saling melukai hati, dan saling mencemooh satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya si sakit ditengok, saling tolong menolong, dan saling menjaga ucapan dan perbuatan. Lebih lanjut lagi Islam mengajarkan supaya memperhatikan nasib si fakir, melindungi dan memperhatikan

anak yatim. Hal-hal diatas pada intinya meminta supaya pemeluk Islam untuk hidup baik dalam kehidupan sosial.⁴⁷

Sugiyanto menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan seseorang kepada orang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut:

- (1) Menunjukkan kebaikan
- (2) Rukun dengan tetangga
- (3) Menghormati yang lebih tua
- (4) Menolong orang sakit
- (5) Membantu orang yang membutuhkan

Lebih dari itu seseorang harus menghargai hak orang lain. Hatinya harus dipenuhi dengan rasa kasih sayang dan kehendak baik. Jiwanya harus disirami dengan kedamaian dan ketenangan⁴⁸

Banyak manfaat yang bisa dirasakan sebagai dampak dari kepedulian sosial. Berikut beberapa manfaatnya:

- (1) Mengurangi beban orang lain
- (2) Membuat orang lain menjadi bahagia
- (3) Terciptanya sikap gotong royong
- (4) Menumbuhkan rasa harmonis di lingkungan sekitar

Jadi dalam hal ini semua nilai-nilai tentang kepedulian sosial bisa didapatkan melalui lingkungan. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah mencampuri urusan orang lain, tetapi

⁴⁷ Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial* (Bandung:RemajaRosdakarya, 2002),148

⁴⁸ Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial*, 58

lebih kepada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati untuk selalu membantu dan menjaga sesama.

c) Bekerja keras

Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tunas. Dan disisi lain kerja keras mengarah kepada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan atau kemashlahatan manusia dan lingkungannya.⁴⁹ Jadi Bekerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁵⁰

IAIN JEMBER

⁴⁹ Johar Permana, *Pendidikan Karakter*. (Bandung:PTRemaja Rosdakarya,2012), 17

⁵⁰ Didin Sarifudin, *Pendidikan Karakter*, 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif merupakan penelitian yang sistematis yang digunakan untuk meneliti pembelajaran Program Bina Pribadi Islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember tanpa adanya manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, sehingga semua kegiatan berjalan seperti apa adanya. Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau mendeskripsikan suatu keadaan tentang sifat-sifat dalam kata-kata dan bahasa.⁵¹

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus.⁵² Yang mana peneliti akan menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, dan kegiatan tentang program bina pribadi dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Islam Terpadu Al-ghazali Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember, lebih tepatnya di Jl. Kaliurang No. 175, Krajan Barat, Tegalgede, Kec. Sumpalsari Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini menerapkan Program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa.

⁵¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 12-13.

⁵² John W. Creswell. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010), 20

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, seperti halnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵³

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMPIT Al-Ghazali Jember.
2. Guru PAI SMPIT Al-Ghazali Jember.
3. Pembina program bina pribadi Islami.
4. Staf dari program BPI.
5. Guru BK SMPIT Al-Ghazali Jember.
6. Siswa kelas VIII A dan D.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu:

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 400.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 409

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif yakni dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁵ Observasi partisipan pasif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan Program Bina Pribadi Islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember yang terfokus kepada 3 hal yaitu:

- a. Penerapan bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa.
- b. Penerapan bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa yang terkait dengan sesama manusia.
- c. Penerapan bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa yang terkait dengan lingkungan.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara karena untuk memahami bagaimana kegiatan Program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember. Dalam teknik ini peneliti memilih wawancara semiterstruktur dimana seorang peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan kemudian dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara *semistruktur* ini dipilih adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dan agar data yang diperoleh lebih

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), 311

luas, terbuka, dan sesuai dengan fokus pembicaraan terkait dengan kegiatan Program Bina Pribadi Islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.

Dalam melakukan wawancara peneliti akan memperoleh data terkait:

- a. Penerapan bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa.
- b. Penerapan bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa yang terkait dengan sesama manusia.
- c. Penerapan bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa yang terkait dengan lingkungan .

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya, monumental dari seseorang.⁵⁶ Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumenter ialah:

- a. Jadwal kegiatan bina pribadi Islami.
- b. Data pembina program bina pribadi Islami.
- c. Data Siswa kelas VIII.
- d. Program Kerja dan lembar SKL
- e. Format evaluasi ibadah harian.
- f. Buku petunjuk pelaksanaan Program BPI.
- g. Foto proses kegiatan bina pribadi Islami.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 430

E. Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Milles dan Huberman dan Saldana terhadap data yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau transformasi data yang muncul di Corpus penuh (tubuh) catatan lapangan yang telah ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. Data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan "Final" dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan data kondensasi, kita tidak selalu berarti kuantifikasi.⁵⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁸ Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga

⁵⁷ Milles, Huberman dan Saldana *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 442

akan semakin mudah difahami. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada.⁵⁹ Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.

Teknik triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi

⁵⁹Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, 99.

sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁶¹

Dalam penelitian terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ialah menyusun proposal penelitian sekaligus perizinan, dengan meminta surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember dikarenakan penelitian ini dilakukan diluar kampus.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data terkait kegiatan Program Bina Pribadi Islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.

3. Tahap Pasca Laporan

Pada tahap ini langsung mengolah dan menganalisis data-data yang telah didapat dari lapangan dengan teknik yang telah ditentukan dan mengurus surat keterangan selesai melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: AlfabetaCV,2018), 370-371.

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember bukan keseluruhan objek yang diteliti, tetapi hanya hal-hal yang terkait atau orang-orang yang dianggap mengetahui tentang hal yang dikaji.

1. Sejarah Umum Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember (SMPIT Al-Ghazali Jember)

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember berdiri pada Tahun 2007 yang bertujuan untuk menjadi lembaga yang berorientasi bukan hanya pada aspek akademiknya saja, namun juga pada aspek pembentukan karakter. Tahun pertama merupakan Tahun perjuangan karena merintis dan memulai sekolah dengan konsep yang berbeda dengan sekolah pada umumnya pada saat itu.

Sekolah walaupun mempunyai pendidikan yang khas, namun tetap menerapkan konsep kementerian pendidikan dan dalam pembinaan dinas.

Lima tahun pertama masih merupakan tahun promosi dan sosialisasi keberadaan sekolah dengan konsep akademik dan karakter yang ditawarkan. Mulai Tahun keenam, terjadilah peningkatan kuantitas siswa dan kepercayaan masyarakat kepada sekolah mulai bertambah. Karena melihat lulusan sekolah juga mampu bersaing secara akademik dengan sekolah lain.

Memasuki Tahun ke sepuluh hingga sekarang jumlah siswa semakin meningkat dengan penawaran program yang lebih baik. Salah satu unggulan programnya adalah Tahfidz, selain belajar akademik siswa juga dituntut untuk menghafal Al-Quran minimal 3 Juz selama 3 Tahun. Selain itu juga di SMPIT Al-Ghazali Jember mempunyai suatu program yaitu bina pribadi Islami (BPI) artinya BPI ini merupakan program wajib dari koordinator keagamaan yang secara umum berada pada naungan jaringan sekolah Islam Terpadu atau yang lebih dikenal dengan jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). BPI ini sebagai salah satu instrument dari pembentukan karakter siswa, melalui pembiasaan-pembiasaan berkelanjutan seperti melakukan Ibadah wajib, Akhlaq dan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu membentuk karakter Islami.⁶²

2. Visi dan Misi SMPIT Al-Ghazali Jember

a. Visi:

- 1) Terwujudnya generasi berkarakter Islami, Prestatif, dan kompetitif.

b. Misi:

- 1) Mengimplementasikan kurikulum Sekolah sesuai dengan kurikulum standart Nasional dan kurikulum Sekolah Islam terpadu.
- 2) Melaksanakan pembelajaran akademik dan ekstra kurikuler secara efektif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

⁶² Sudyanto, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 2 April 2020.

- 3) Membentuk lulusan yang berkarakter Islami, berprestasi dan kompetitif.
- 4) Melakukan penilaian autentik pada proses dan hasil pembelajaran.
- 5) Mewujudkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Memenuhi dan mengoptimalkan secara prasarana sekolah berbasis teknologi informasi yang relevan dan mutakhir.
- 7) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah profesional.
- 8) Mewujudkan pembiayaan sekolah yang akuntabel, teknologi informasi.
- 9) Mewujudkan sekolah yang bersih, rapi sehat, aman, menyenangkan, dan ramah lingkungan.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian. Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember (SMPIT Al-Ghazali Jember) yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penyajian data untuk menjawab fokus masalah dengan mengacu kepada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian. Sesuai dengan fokus dan tujuan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka penyajian data dan analisis data ini diklasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu:

1. Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Siswa terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa di SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.

Bina Pribadi Islami menjadi salah satu program unggulan dalam membina kepribadian peserta didik agar menjadi penerus generasi bangsa Islami. Salah satu karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu cerminan dalam ketataan dalam menjalankan perintah Agama yang dianutnya.

Di dalam dunia pendidikan bahwasanya tugas guru bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu yaitu membingbing, memotivator, serta membina kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak karimah yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku pembina Program Bina Pribadi Islami, menyatakan bahwa:

Karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, BPI itu sendiri mengacu kepada Standart Kompetensi Kelulusan (SKL) maka yang didahulukan jelas Salimul Aqidah seperti mengesahkan Allah Swt dan mengahafal Asmaul-Husna dan Shohihul Ibadah. Jadi untuk keimanan, bertakwa, bersyukur, dan jujur sudah masuk kedalam dua poin diatas. Karena kebetulan di materi PAI juga Kompetensi dasarnya (KD) sama. Jadi BPI mensuport materi PAI itu sendiri. Misalnya PAI menekankan kepada Asmaul Husna maka para pembina diminta untuk menjabarkan tiap-tiap nama dari Asmaul-Husna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Poin yang kami rasa penting tapi tidak tercover dalam Kompetensi dasar (KD) PAI juga kami tekankan untuk disampaikan oleh tiap pembina. Seperti menjadikan setan dan iblis sebagai musuh utama serta menjauhi apapun yang berbau syirik. Dan pembina wajib mengenalkan kepada siswa tentang jenis-jenis syirik dan syirik

kontemporer. Yang terpenting lagi siswa wajib memahami bahwa balasan syirik tidak lain adalah neraka dan kekal di dalamnya.⁶³

Penerapan Program Bina Pribadi Islami pada aspek Tuhan yang Maha Kuasa dalam membentuk karakter siswa salah satu cara efektif yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember dengan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti menyampaikan nilai-nilai Salimul aqidah dan Shohihul Ibadah.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Ustadz Ismail selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya:

Terkait dari tujuan Bina Pribadi Islami (BPI) untuk membentuk karakter dalam penerapannya terkait dengan sisi religius dalam hal ini adalah Tuhan Yang Maha Kuasa itu adalah eee dalam penerapannya itu ada beberapa profil muslim ideal yang disampaikan diawal yaitu diantaranya yang pertama terkait Salimul Aqidah atau Aqidah yang bersih kemudian dilanjut dengan ibadah yang benar atau Shohihul ibadah, baru setelahnya itu ada beberapa tepatnya ada sepuluh ada Akhlaq yang kokoh, kekuatan jasmani, intelek dalam berfikir, berjuang melawan hawa nafsu, pandai mengatur waktu, teratur dalam urusan, mandiri, dan bermanfaat bagi orang lain. Nah, Selain itu BPI ini juga berkaitan dengan Mata pelajaran terkait seperti pendidikan agama Islam disitu juga ada penjelasan tentang rukun Iman mulai pertama dan seterusnya. Selain di PAI tidak menutup kemungkinan di materi materi pembelajaran yang lain non PAI itu juga dijelaskan apa yang berkaitan dengan sisi religius termasuk Tuhan yang Maha Kuasa. Pada pelajaran selain PAI juga dijabarkan ataupun dikaitkan dengan Kuasa Allah, seperti tentang makhluk hidup di IPA Biologi, tentang kenampakan alam di IPS geografi, tentang tata surya di IPA fisika.

Lebih lanjut untuk keimanan itu ada Mutabaah Amal Yaumi atau sebagai sarana evaluasi ibadah setiap harinya. Jadi siswa ataupun siswi oleh masing-masing pembina kelompoknya itu ditanya hal-hal yang berkaitan dengan ibadah hariannya mulai dari yang wajib sampai yang sunnah. Iya sebagai tambahan itu juga ada kegiatan malam bina dan takwa yang biasa disebut istilah Mabit. Nah, sebelum pelaksanaan Mabit dan dilaksanakan waktu sholat asyar

⁶³ Santi, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 10 April 2020

untuk memastikan nanti anak-anak dalam kegiatan ini sudah membawa bekal buat makan malam. Jadi karna bina malam bina iman dan takwa ini mulai dari berjamaah mangrib, berjamaah isyak dan kemudian ada kajian oleh materi tertentu. dan untuk mentornya bisa dari pembina, dan juga bisa mendatangkan dari luar. Sampai nanti dilanjutkan ke Qiyamul Lail biasanya sholat tahajjut berjamaah. Sekitar jam 7 pagi setelah olahraga ringan mereka diperkenankan untuk pulang.

Kalau untuk yang putri yaitu Jalsah Ruhiyah. Kalau yang putri ini dari pagi sampai siang. Sama juga ada kajiannya kemudian ada sholat dhuha berjamaah dan seterusnya. Sampai nanti pulanginya setelah ba'da dhuhur. Baik eee dalam hal meningkatkan sikap jujur masing-masing anggota kelompok itu diberi tugas untuk melaporkan Mutabaah amal Yauminya mulai dari hal-hal yang wajib. Disitu mereka diminta untuk mengisi mandiri dengan kejujuran mereka mulai dari sholat berjamaah atau tidak dirumah. Kalau yang untuk meningkatkan sikap jujur itu setiap pembina selalu menyampaikan urgensi bersyukur ketika BPI dimulai.⁶⁴

Menurut pendapat Ustadz Ismail diatas bahwasanya dalam membentuk karakter siswa pada aspek Tuhan yang Maha Kuasa yaitu lebih mengutamakan Salimul Aqidah dan Shohihul Ibadah dan juga di dukung oleh prakek ibadah harian seperti melaksanakan sholat berjamaah, Tausyiah Agama, mengaji Al-quran, kegiatan malam bina iman dan takwa (Mabit), Jalsah Ruhiyah, dan terakhir adalah Mutabaah Amal Yaumi.

⁶⁴ Ismail Zulqornain, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 11 April 2020.

Gambar 4.1
Pelaksanaan Mabrit



Untuk membuktikan data yang diperoleh dari informan diatas, maka peneliti melakukan observasi partisipan pasif pada tanggal 3 April. Berdasarkan gambar diatas adalah kegiatan Mabrit (malam bina iman dan takwa) tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan ketakwaan. Jadi semua siswa ini bermalam di sekolah. Kegiatan ini dimulai dari sholat asyar dan sholat isyak. Kemudian semua siswa berkumpul di ruang aula dan dilanjutkan dengan kajian keagamaan. Dan tausyiah yang disampaikan pada malam itu adalah mengesahkan Allah dan pelatihan sholat yang khusus'. Setelah itu dilanjutkan dengan Qiyamul Lail yaitu sholat Tahajjud berjamaah, pembacaan Asmau-Husna dan tilawah Al-quran, serta sholat subuh berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan outbon atau olahraga ringan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Dwi Krisnanto, selaku staf dan BPI, bahwasanya:

Itu Selama kegiatan BPI berlangsung ada bermacam materi yang disampaikan oleh pembina yang tertuang di Salimul Aqidah dan Shohihul Ibadah seperti Mengesahkan Allah Swt, Menghafal 99

Asmaul Husna, memahami ikhlas dalam beramal dan senantiasa memperbaiki amal dengan berdoa. Iya ada juga aktifitas atau kegiatan yaitu mengaji Al-Quran bersama dengan mentadaburinya, tilawah Al-Quran, dan Tausiyah keagamaan. Kegiatan ini trevaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian karakter siswa. Selain itu juga ada Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) biasanya dilakukan sebulan sekali khusus siswa putra. Model kegiatannya siswa menginap di sekolah akan ada kegiatan sholat wajib, sunnah, Tahajjud, Tilawah Quran, dan Tausyiah. Semua selalu bertahap dalam pembentukan karakter. Ada juga istilah Jalasah Ruhiyah yang diadakan sebulan sekali bersamaan dengan Mabit hanya untuk kuliah umum ini khusus untuk siswa putri dan tidak menginap. Selama kegiatan ada aktivitas tilawah quran, tausyiah, dan diskusi keagamaan. Dan untuk meningkatkan rasa syukur dan sikap jujur, kami selalu mengingatkan urgensi bersyukur, bercerita praktik syukur oleh Rosulullah Saw dan para sahabat serta kisah-kisah lain. Untuk kejujurannya dituntut untuk membangun rasa saling percaya sesama teman, nasehat urgensi jujur, kisah jujur Rosulullah dan sahabat. Ada juga menerangkan ayat Al-Quran tentang kejujuran keutamaan dan konsekuensinya.⁶⁵

Berdasarkan pemaparan diatas pembina menyampaikan materi yang tertuang di Salimul Aqidah dan Shohihul Ibadah seperti mengesakan Allah Swt, menghafal Asmaul-Husna, dan Ikhlas dalm beramal. Dan didukung pula dengan kegiatan keagamaan seperti Sholat wajib berjamaah, Tilawah Al-quran, dan Tausyiah Agama.

⁶⁵ Dwi Krisnanto, diwawancara oleh Yanto, Jember, 14 April 2020.

Gambar 4.2
Pelaksanaan BPI



Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi partisipan pasif. Berdasarkan gambar diatas pada tanggal 4 April di kelas 8a yang dibina oleh Ustadz Dwi Krisnanto, bahwasanya kegiatan BPI yang berlangsung di SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember. Jadi saya melihat siswa membentuk holaqoh bersama pembinanya mereka membaca Asmaul Husna sebagai pembukaan. Setelah itu diteruskan oleh penyampaian materi atau tausyiah agama oleh pembina. Disisi lain setiap pertemuan pembina melakukan evaluasi ibadah harian dan terakhir ditutup dengan mengaji bersama. dan diteruskan dengan sholat wajib berjamaah serta dzikir bersama.⁶⁶

Dan hal tersebut diperkuat oleh Ustadzah Afifah Hidayati, selaku Guru BK, beliau Menyatakan:

sarana atau media sebagai bentuk penyampaian materi dari ketahuidan atau mengesahkan Allah Swt dan tidak menyekutukannya dalam asma',sifat dan perbuatannya. Untuk keimanan biasanya kami memberi pemahaman dan evaluasi terhadap binaannya seperti membiasakan diri sholat wajib diawal waktu dengan khusyuk dan berjamaah, membiasakan dan berlatih

⁶⁶ Observasi di SMPIT Al-Ghazali Jember,2- 4 April 2020.

merutinkan sholat dhuha, dan membiasakan dan berlatih berdzikir pada Allah Swt terutama dengan ma'tsurat sugro pagi dan sore. Karena tujuan akhir dari BPI adalah terbentuknya nilai-nilai akhlaq yang tertuang dalam Salimul Aqidah, dan Shohihul Ibadah. Hanya saja tidak kita pungkiri ada kendala-kendala yang kita hadapi. Tetapi bagi kami bisa melihat dan menilai sejauh mana Salimul Aqidah, dan Shohihul Ibadah sudah dicapai dan dipahami oleh anak-anak.⁶⁷

Sesuai dengan yang dipaparkan Ustadzah Afifah Hidayati semua siswa dituntut agar tidak menyekutukan Allah Swt baik dalam sifat dan perbuatan. Selain itu juga melaksanakan sholat wajib berjamaah, dan membiasakan berdzikir bersama.

Selain itu, Nadiro selaku salah satu siswi kelas VIII juga diwawancarai, dia mengatakan bahwa:

Banyak karena semua yang ada didalam SMPIT Al-Ghazali Jember memang menuju kesana. Tapi untuk BPI kita hanya diberi materi tentang Tauhid, fiqih juga adzab dalam kehidupan sehari yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dan beberapa praktek simple seperti Seperti sholat berjamaah, wudhu, mengaji, dan bersedekah. Materi tentang shirah Nabawiyah juga dibawakan biasanya di pembukaan BPI oleh perwakilan siswi.⁶⁸

Pemaparan yang senada juga disampaikan oleh Nadiro selaku siswi kelas VIII bahwa “ untuk BPI kita hanya diberi materi Tauhid, fiqih, dan adzab dalam kehidupan sehari-hari yan sesuai dengan tuntunan Islam. Dan parktek simple seperti Sholat berjamaah, mengaji, dan bersedekah.”

Hal senada juga disampaikan oleh Izzudin Al-Hafidz salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwasanya:

kalau untuk itu bisa dengan amal harian kak seperti Sholat berjamaah, tilawah Al-Quran berjamaah, dzikir bersama, dan kultum

⁶⁷ Afifah Hidayati, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 18 April 2020.

⁶⁸ Nadiro, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 20 April 2020.

bergilir. Pokonya lebih ditekankan kepada nilai-nilai Salimul Aqidah, dan shohihul ibadah kak. Misalnya memahami ikhlas dalam beramal dan senantiasa memperbaiki amal dengan berdo'a. Ada juga harus bisa adzan kak dan iqomah kak, dan membiasakan dan berlatih melakukan ibadah sholat dhuha, Tadabbur ayat, dan motivasi kehidupan.⁶⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Izzudin selaku siswa kelas VIII bahwa” dengan melaksanakan amal harian seperti sholat berjamaah, tilawah Al-quran, dzikir bersama, dan dilatih untuk selalu ikhlas dalam beramal.”

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan Progam BPI dalam membentuk karakter siswa terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu lebih mengutamakan nilai-nilai yang tertuang dalam Salimul Aqidah dan Shohihul Ibadah. Serta ada juga kegiatan keagamaan yang mendukung seperti membaca Asmaul-Husna sebelum kegiatan BPI berlangsung sesuai dengan kelompoknya, Tausyiah agama, Al-Quran, Sholat Wajib berjamaah, seperti menunaikan sholat duhur secara berjamaah, mengaji Al-quran dan dzikir bersama terutama dengan ma'tsurat Sugro pagi dan sore. Ada kegiatan Mutabaah Amal Yaumi untuk meningkatkan keimanan. Disisi lain juga ada kegiatan MABIT (malam bina iman dan takwa) untuk meningkatkan keimanan, Jalasah ruhiyah untuk yang putri. Dengan demikian, melalui kegiatan pembiasaan tersebut maka terbentuklah karakter siswa yang mana nantinya akan senantiasa membentuk pribadi

⁶⁹ Izzuddin Al-Hafidz, diwawancarai oleh Yanto, Jember 20 April 2020.

yang selalu istiqomah dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2. Penerapan Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Karakter Siswa terkait dengan Sesama Manusia di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.

Karakter ini sangat penting diterapkan dalam kehidupan masyarakat karena pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup tanpa melibatkan orang lain dalam hidupnya. Hubungan sosial ini dapat dipelihara dengan baik melalui gaya hidup yang selaras dengan mematuhi nilai atau norma-norma yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Dwi Krisnanto selaku Staf dari BPI, beliau menyatakan bahwa:

Penerapan BPI untuk karakter dengan sesama butuh proses untuk membentuk karakter seseorang, tidak kemudian kita sampaikan tentang suatu hal yang baik, kemudian besoknya berubah menjadi baik. Namun, kita selalu mengarahkan memahami pentingnya berinteraksi dengan sesama manusia membawa karakter Akhlaq sebagaimana Rosulullah Saw. Karakter yang kita sampaikan dan pahami adalah yang dicontohkan oleh Rosulullah pada masa itu, karena itu jelas beliau suri tauladan terbaik yang Allah Swt sebut di dalam Al-Quran. Dan yang paling penting adalah harus ada ketauladan yang nyata, yang ditunjukkan oleh guru di sekolah. Dan untuk meningkatkan sikap demokratis, dengan mengajak dan mengajarkan menghargai perbedaan yang ada, bermusyawarah dalam pembentukan pengurus kelompok BPI, membuat rencana, mengadakan rapat, serta toleransi dalam menghargai keberagaman agama, budaya, suku, dan golongan sosial dll. Sedangkan untuk sikap santun dan patuh pada aturan sosial, pembina selalu memberikan nasehat dengan tema yang dimaksud dan menampakkan konsekuensi jika melanggar hal-hal terkait. Mengajarkan etika dengan siapapun dan dimanapun, dan bisa juga langsung belajar di masyarakat seperti melakukan penggalan dana buat membantu masyarakat miskin, baksti sosial, dan menjaga tali silaturahmi.⁷⁰

⁷⁰ Dwi Krisnanto, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 14 April 2020.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dalam membentuk karakter siswa terkait dengan sesama manusia pembina selalu memahami pentingnya berinteraksi kepada sesama sebagaimana yang dicontokan Rosulullah Saw. Dan yang paling penting harus ada ketauladan yang nyata oleh guru di sekolah.

Hal tersebut senada dengan juga disampaikan oleh Ustadzah Afifah Hidayati selaku Guru BK bahwasanya:

Kami juga mengajarkan mereka empati dan simpati dengan kegiatan langsung contoh jika teman sakit di jenguk, mengadakan baksos, dan jika teman sedih atau tidak seperti biasanya kami ajarkan untuk menanyakan ada apa dll. Jadi selain ke masyarakat bisa juga ke sesama teman. Disisi lain untuk meningkatkan sikap demokratis, mereka juga sering mengadakan rapat, jadi di dalam kelompok-kelompok BPI selalu ada pengurus mereka belajar demokrasi cara pemilihan. Bagaimana jika pengurus bermasalah dan mereka menyelesaikan dengan mencari keputusan bersama dan terbuka. Dan untuk meningkatkan sikap patuh pada aturan sosial, kami memahami mereka bahwa kita hidup pasti ada aturan-aturan yang mengikat maupun tidak mengikat. Selain menjelaskan secara teori pembina juga memberikan contoh kasus-kasus pelanggaran aturan dan resikonya yang akan diterima. Dan biasanya pembina memancing mereka untuk dengan kasus melalui tayangan video dan berita di surat kabar dan kemudian meminta mereka untuk menanggapi. Selanjutnya untuk meningkatkan sikap santun, kami menanamkan kepada siswa untuk selalu berbakti dan mengormati guru, mengingatkan adab-adab kepada guru melalui tayangan vidio. Ketika proses belajar kami memahami pentingnya untuk taat dan santun kepada guru agar ilmunya berkah dan bermanfaat. Jika mereka bicara dengan guru kurang baik saat itu juga kami ingatkan.⁷¹

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Ustadzah Afifah Hidayati selaku guru BK bahwa dalam membentuk karakter sesama manusia jadi pembina selalu mengajarkan urgensi empati dan simpati

⁷¹ Afifah, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 18 April 2020.

kepada sesama, mengadakan rapat dalam rangka meningkatkan sikap demokratis, dan memberikan contoh yang nyata agar siswa tidak melanggar aturan yang berlaku di sekolah.

Hal tersebut senada yang disampaikan oleh Ustadz Ismail selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya:

Dan yang paling sederhana dari kegiatan sosial anak-anak di BPI ini adalah anjongsana ke rumah masing-masing anggota kelompok BPI secara bergantian untuk bertemu dan mengenal keluarga teman-temannya. Ada juga kegiatan outbon atau olahraga ringan dengan tujuan untuk memperkuat solidaritas dan rasa empati serta simpati kepada sesama. Terkait sikap sosial demokrasi eee setelah dibagi kelompok dalam hal menentukan siapa ketuanya, siapa wakilnya, siapa sekretarisnya, bendahara, perlengkapan, dan anggota. Nah, itu mereka menentukan sendiri bisa melalui foting. Disitulah mereka bertukar pendapat dalam satu kelompok, sehingga pada akhirnya perbedaan pendapat itu ada namun bisa saling mengerti dan memahami.

Terkait norma-norma sosial dalam hal ini patuh pada aturan sosial sebenarnya secara teori sudah itu eee dalam penerapannya itu sudah melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Cuman dalam aplikasinya itu kalau di BPI sendiri ya ketika kita mendapat giliran ketepatan anjongsana di rumah salah satu anggota. Nah disitu kita bisa melihat bagaimana anak-anak bisa mengaplikasikan norma sosial tersebut. Salah satu contohnya adalah eee bagaimana ketika mereka mendatangi rumah temannya seperti diberi sajian atau minuman, nah bagaimana mereka ketika itu belum menyentuhnya atau memakannya sampai dipersilahkan oleh tuan rumah. Untuk hal yang berkaitan dengan sikap santun kepada guru eee ini berkaitan erat dengan program sekolah diantaranya adalah 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Ada pembina yang menyampaikan tentang kenakalan remaja melalui tayangan video. Nah, disitu ditanamkan bagaimana seharusnya mereka bersikap, bersopan santun dalam tindakan. Apabila ada tutur kata siswa yang kurang baik, jika yang menemukan itu guru maka langsung dikonfirmasi di tempat. Sehingga disitu nanti menjadi catatan dalam hal penilaian sikap. Sesuai dengan K13 ada penilaian sikap, nah itu menjadi evaluasi bersama nanti akan di proses.⁷²

⁷² Ismail Zulqornain, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 23 April 2020.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa yang paling sederhana dalam membentuk karakter sesama manusia adalah mengadakan anjongsana, mengadakan rapat dalam rangka pemilihan ketua kelompok untuk meningkatkan sikap demokratis, memberikan pembiasaan-pembiasaan untuk meningkatkan sikap patuh pada aturan sosial, dan yang terakhir adalah menayangkan video dengan tema kenakalan remaja untuk meningkatkan sikap santun dari semua siswa.

Gambar 4.3
Pelaksanaan anjongsana



Untuk memperkuat hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi partisipan pasif pada tanggal 5 April dalam membentuk karakter sesama manusia. berdasarkan gambar diatas siswa sedang melaksanakan kegiatan anjongsana. Jadi yang saya liat di lapangan sebelumnya mereka melakukan musyawarah sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan kemudian mereka menentukan tanggal untuk pemberangkatan anjongsana. Dan ketika anjongsana berlangsung, pembina memberikan contoh adab-adab bersilaturahmi. Selain itu, mereka tetap melaksanakan rangkaian kegiatan BPI seperti mengaji, dan sholat berjamaah bersama pembinanya.

Dan untuk tuan rumah itu dituntut untuk menyampaikan materi keagamaan kepada sesama anggota untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Santi selaku pembina program BPI beliau mengatakan bahwasanya:

Karakter sesama manusia ini biasanya para pembina memberikan pemahaman atau mensosialisasikan tentang adab dan aturan-aturan yang berlaku di sekolah dan juga masyarakat. Selain itu, juga mengadakan kegiatan di luar pertemuan rutin yaitu anjaksanaan kerumah masing-masing anggota dengan tujuan untuk lebih menguatkan keakraban dan tali persaudaraan. Ada kegiatan outbond juga atau olahraga bersama serta melakukan penggalan dana untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Eee untuk sikap demokratis yaitu semua siswa mengadakan rapat dalam rangka menentukan struktur ketua, sekretaris, bendahara, dan perlengkapan dari masing-masing kelompok dengan penuh pertimbangan dan kesepakatan bersama. Tetapi untuk meningkatkan sikap patuh pada aturan sosial maka pembina BPI mensosialisasikan atau memberikan pemahaman secara langsung dan ada juga yang menayangkan melalui tayangan video terlebih dahulu akan pentingnya patuh pada aturan. Selain memberikan pemahaman, biasanya para pembina memberikan contoh atau tauladan pada saat anjaksanaan kerumah dari salah satu anggota BPI. Dan itu semua menjadi bentuk penilaian sikap. terkait sikap santun yaitu dengan cara yang sama para pembina membiasakan untuk mensosialisasikan terlebih dahulu. Ketika berada di lingkungan sekolah maka semua siswa dituntut untuk selalu santun kepada guru. Apabila ada di rumah maka siswa dituntut untuk selalu santun dan berbakti kepada orang tuanya.. Iya pernah Bahkan mendatangkan polisi juga mas dalam rangka memberikan arahan atau pemahaman tentang meningkatkan sikap santun.⁷³

Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Santi bahwa terdapat kegiatan-kegiatan seperti anjaksanaan, mensosialisasikan aturan-aturan yang berlaku di sekolah, dan mengadakan rapat untuk pemilihan ketua kelompok.

⁷³ Santi, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 10 April 2020.

Gambar 4.4.
Pelaksanaan rapat di dalam kelas



Untuk memperkuat hasil wawancara maka dibuktikan dengan observasi partisipan pasif pada tanggal 6 April. Berdasarkan gambar diatas yang dibina oleh ustadzah afifah di kelas VIII D terlihat pembina BPI bersama siswi membentuk holaqoh di dalam kelas dan kemudian diteruskan dengan mengadakan rapat dalam menentukan ketua kelompok, sekretaris, dan bendahara. Hal ini dilakukan untuk membentuk sikap demokratis dari siswi.

Begitu juga yang disampaikan oleh Izzudin Al-Hafidz selaku siswa kelas VIII, bahwasanya:

Untuk membentuk karakter sesama manusia biasanya melakukan rihlah atau outbond bersama untuk membangun kekompakan. Mengadakan penarikan infaq seminggu dua kali agar tidak pelit dan kikir sesama manusia. Dan juga mengadakan anjangsana satu bulan sekali yang sudah dimasyawarakan. Kalau untuk meningkatkan sikap demokratis ketika awal pembentukan grup atau kelompok BPI maka pembina membimbing anggota untuk memilih ketua, sekretaris, bendahara, dan perlengkapan. Serta membuat jadwal kultum yang telah disepakati. Sedangkan untuk meningkatkan sikap patuh pada aturan sosial biasanya para pembina mengajarkan untuk bagaimana seorang harus patuh pada aturan yang berlaku baik disekolah ataupun dimasyarakat. Apabila ada yang melanggar maka akan mendapat konsekunsi. Dan yang terakhir untuk meningkatkan sikap santun pembina itu mencontohkan cara santun kak, misal

pembina langsung mencontohkan cara kultum yang baik dan beradab. Untuk anjongsana pernah si kak walaupun tidak sering. Kita musyawarah dulu untuk menentukan di rumah siapa. Terus jika pembina menyetujui akan diatur tanggalnya, kultumnya dan apa yang akan disampaikan begitu kak.⁷⁴

Beradsarkan ungkapan yang disampaikan oleh Izzudin Al-Hafidz selaku siswa kelas VIII bahwa” untuk membentuk karakter sesama manusia yaitu melakukan kegiatan outbon, mengadakan penarikan infaq, anjongsana, dan mengadakan rapat sesuai kelompok.”

Untuk memperkuat data tersebut maka Nadziro selaku siswi kelas VIII diwawancarai, dia mengatakan bahwa:

Kalau sesama manusia biasanya kami mengadakan kegiatan anjongsana yang dilaksanakan satu bulan sekali dengan tujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah mas. Melakkan kegiatan outbon atau olahraga bersama untuk menambah kekompakan sesama teman. ya sikap demokratis jadi pembina mengajarkan untuk berorganisasi seperti mengadakan rapat dalam rangka pemilihan ketua kelompok, sekretaris, dan bendahara. Sedangkan untuk meningkatkan sikap patuh pada aturan sosial bselalu diingatkan si mas terus juga insyaAllah anak anak sudah punya kesadaran tersendiri atau tidak ya diingatkan sama teman. Iya mas untuk sikap santun tentu saja diberikan materi-materi yang berkaitan dengan sikap santun kepada yang lebih tua dan sesama. Sering diajak nonton video yang bisa memusahabab diri sendiri. dan semisal ada siswa yang bersikap kurang sopan maka akan ditegur oleh ustadzah pembina BPI.⁷⁵

Adapun ungkapan yang disampaikan oleh Nadiro selaku siswi kelas VIII bahwa” dalam membentuk karakter sesama manusia yaitu mengadakan kegiatan anjongsana, kegiatan outbon, mengadakan rapat dalam rangka meningkatkan sikap demokratis, dan menayangkan video yang dapat memusahabab diri.”

⁷⁴ Izzudin Al-Hafidz, diwawancarai oleh, Yanto, Jember 20 April 2020.

⁷⁵ Ndziro, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 20 April 2020.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan dalam membentuk karakter sesama manusia di SMPIT Al-Ghazali Jember ialah diawali dengan mengajarkan secara langsung terkait dengan rasa empati dan simpati. Kemudian mengadakan kegiatan anjangsana ke rumah salah satu anggota BPI dengan tujuan untuk memperkuat tali persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah. Selain itu juga, mengadakan kegiatan di luar pertemuan rutin yaitu outbond atau olahraga bersama dengan tujuan untuk mambangun kekompakan dan solidaritas. Dan yang terakhir melakukan penggalangan dana nanti hasilnya dibagikan kepada yang membutuhkan. Dan mengadakan rapat dalam pemilihan ketua kelompok. Dari sekian rangkaian yang telah dilakukan maka dapat dilihat perkembangan yang sangat signifikan dari peserta didik seperti jiwa sosialnya terbangun, sikap saling menghargai dan menghormati sudah menjadi hal yang melekat dari pribadi peserta didik.

3. Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter terkait dengan lingkungan sekitar siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember

Karakter yang berkaitan dengan lingkungan sekitar ini harus dikembangkan dan dilestarikan antara lain dengan menyangi dan memelihara tumbuh-tumbuhan yang Allah Swt ciptakan terutama yang ada di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember (SMPIT Al-Ghazali Jember). Sebab, dengan menjaga lingkungan maka akan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ismail selaku guru PAI menyatakan bahwa:

Eee baik saya rasa ini menjadi satu kesatuan ya antara kita memelihara keindahan lingkungan sekitar. Dalam hal ini ada program utama yaitu gugring, diantaranya tadi itu programnya penghijauan lingkungan sekitar sekolah. Karena terus terang saja eee dengan lingkungan yang ada saat ini di sekolah kita tidak membuang sampah sembarangan. Jadi di setiap acara selalu kita ingatkan agar anak-anak tetap menjaga kebersihan meskipun ada beberapa anak yang masih melanggar. Kemudian kami juga selalu mengingatkan agar anak-anak tidak merusak tanaman sesuai dengan poin yang ada di salah satu dasadarma cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Eee kalau meningkatkan peduli lingkungan maka kami mengadakan kegiatan kerja bakti yaitu bersih-bersih asrama dan sekitarnya yang terjadwal hari sabtu sampai minggu karena waktu efektif sekolah mulai dari senin samapai hari jumat. Terutama di sekoah yaitu kerja bakti atau bersih-bersih lingkungan itu bagian dari hukuman sosial. Jadi jika ada siswa yang melanggar seperti datang terlambat, maka mendapatkan sanksi dari guru BK yaitu membersihkan lingkungan sekolah. Untuk kerja keras itu bagian dari karakter muslim ideal. Nah, untuk ini disetiap pertemuan dalam hal menyampaikan materi harus semangat karena itu merupakan bagian bagian dari hal bekerja keras. Jika suatu tugas atau soal belum bisa bukan lantas kita berserah diri tapi harus semangat dan harus bisa menyelesaikan tugas sekolah. Untuk peduli sosial, hal ini berbagi kepada sesama yang membutuhkan melalui infaq yang dikumpulkan selama satu minggu.⁷⁶

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasanya ada kegiatan penghijauan, kerja bakti, dan bersih-bersih lingkungan sekolah. Pembina juga selalu mengingatkan agar semua siswa tidak membuang sampah sembarangan baik di kelas atau di luar kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Santi selaku pembina BPI beliau menyatakan bahwa:

Untuk membentuk karakter lingkungan sekitar maka pembina selalu mengingatkan untuk menjaga keindahan lingkungan dan membuang

⁷⁶ Ismail Zulqornain, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 23 April 2020.

sampah pada tempatnya. Jadi selebihnya dikaitkan dengan pelajaran senibudaya dan prakarya mas. Dalam untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan biasanya setiap kelompok BPI melakukan kerja bakti yang dilaksanakan pada hari minggu seperti bersih-bersih masjid, dan lingkungan sekolah. Kalau untuk bekerja keras jadi untuk hal ini biasanya disampaikan pada waktu pembelajaran berlangsung, guru atau pembina menyampaikan akan pentingnya bekerja keras atau semangat dalam menyelesaikan hal apapun termasuk tugas menghafal Al-Quran. Dan yang terakhir untuk meningkatkan sikap peduli sosial maka semua siswa dituntut untuk selalu berbagi kepada sesama terutama yang sangat membutuhkan.⁷⁷

Sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadzah Santi bahwasanya pembina selalu mengingatkan agar siswa tetap menjaga keindahan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan, dan juga mengadakan kegiatan kerja bakti

Gambar 4.5
Pelaksanaan kerja bakti di sekolah



Untuk memperkuat hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi partisipan pasif pada tanggal 7 sampai 9 April bahwasanya dalam membentuk karakter siswa terkait dengan lingkungan ada kegiatan kerja bakti seperti bersih-bersih musollah, tempat wudhu' dan lingkungan

⁷⁷ Santi, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 10 April 2020.

sekolah sekitar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dalam diri siswa.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh ustadza Dwi Krisnanto bahwasanya:

Dalam membentuk karakter lingkungan sekitar, jadi kami sebagai pembina kelompok selalu mensosialisasikan terlebih kepada siswa-siswi akan pentingnya menjaga keindahan lingkungan sekitar. Seperti halnya membuang sampah pada tempatnya entah sampah organik maupun non organik, melakukan bersih-bersih lingkungan dan lain sebagainya. Selain itu juga ada larangan agar siswa tidak melakukan pencemaran lingkungan seperti dilarang merokok. Nah, untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan tidak jauh beda dengan hal diatas yaitu melakukan penghijauan dan bersih-bersih lingkungan seperti di musollah, tempat wudhuk, dan lingkungan di sekitar sekolah. Sedangkan untuk meningkatkan sikap bekerja keras, hal ini selalu kami ingatkan disela-sela pembelajaran berlangsung memberikan semangat agar siswa tidak putus asa dalam menggapi cita-citanya. Kalau untuk meningkatkan sikap peduli sosial maka kami sebagai pembina mengharuskan agar semua siswa harus saling tolong menolong sesama teman dalam hal kebaikan seperti saling berbagi apabila ada temannya yang lagi membutuhkan.⁷⁸

Menurut pernyataan dari Ustadz Dwi Krisnanto bahwasanya pembina mensosialisasikan akan pentingnya menjaga keindahan lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan. Melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan. Selain itu ada larangan agar siswa tidak mencemari udara dengan asap kendaraan, dan juga mengadakan kegiatan penghijauan.

Hal tersebut diperkuat oleh ustadzah Afifah Hidayati, beliau mengatakan bahwasanya:

Dalam hal ini kami pembina kelompok selalu mengingatkan agar siswa- siswi memiliki kesadaran untuk menjaga keindahan lingkungan sekitar. Yang kami tekankan agar tidak membuang sampah sembarangan. Kami juga melarang agar semua siswa tidak

⁷⁸ Dwi Krisnanto, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 14 April 2020.

melakukan pencemaran lingkungan seperti larangan merokok dan mematikan mesin kendaraan ketika memasuki gerbang sekolah. Untuk peduli lingkungan ee iya semua siwa melakukan kerja bakti dan bersih bersih lingkungan sekolah. Kalau sikap bekerja keras, ini berkaitan dengan proses pembelajaran. Jadi di sela-sela pembelajaran berlangsung juga kami ingatkan dan memotivasi agar siswa tetap semangat dalam menyelesaikan tugas seperti menghafal Al-quran. Iya dalam meningkatkan karakter peduli sosial maka kami tekankan kepada semua siswa agar saling tolong menolong apabila temannya mendapat kesulitan seperti menyelesaikan tugas sekolah.⁷⁹ Uangkapan yang sama disampaikan oleh Ustadzah Afifah yaitu

pembina selalu mengingatkan agar semua siswa memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan. Pembina juga melarang siswa mencemari udara dengan asap kendaraan.

Untuk memperkuat data tersebut maka Nadziro selaku siswa kelas

VIII diwawancarai, dia mengatakan bahwa:

Degan mengingatkan mas untuk selalu menjaga keindahan lingkungan baik di dalam kelas atau di luar kelas. Kalau meningkatkan sikap peduli lingkungan pembina menyuruh kita agar membuang sampah pada tempatnya. Untuk sikap bekerja keras jadi ketika pembelajaran berlangsung kita selalu diberikan motivasi agar tidak putus asa dalam belajar belajar sesuatu seperti menghafal Al-quran. Untuk meningkatkan sikap peduli sosial biasanya kami saling berbagi sesama teman apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan ketika mengerjakan tugas jadi kami saling membantu.⁸⁰

Berdasarkan hasil pemaparan dari Nadiro selaku siswa kelas VIII bahwasanya kami selalu menjaga keindahan lingkungan baik di dalam kelas atau di luar kelas.

Hal senada juga diungkapkan oleh Izzudin Al-hafidz dia mengatakan bahwasanya:

⁷⁹ Afifah, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 14 April 2020.

⁸⁰ Nadziro, diwawancarai oleh Yanto, Jember, 29 April 2020.

Kami selalu diingatkan kak jangan merusak lingkungan sekitar yang ada di sekolah. Dan harus menjaga keindahan lingkungan baik di kelas atau di luar kelas seperti membuang sampah pada tempatnya. Kalau untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan jadi kami melakukan bersih bersih di musollah, tempat wudhu' dan membuang sampah pada hari minggu. Selalu pembina mengingatkan kak kepada kita agar selalu semangat dan tidak putus asa dalam mengerjakan tugas sekolah dan menghafal Al-quran. Dan untuk meningkatkan sikap peduli sosial jadi kami saling tolong menolong apabila ada teman yang kesulitan dalam menghafal Al-quran.⁸¹

pemaparan juga disampaikan oleh Izzudin Al-Hafidz selaku siswa kelas VIII bahwa kami selalu menjaga keindahan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, dan tidak merokok.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa di SMPIT Al-Ghazali Jember dalam membentuk karakter siswa terkait dengan lingkungan alam sekitar terdapat beberapa kegiatan yaitu, membuang sampah pada tempatnya, penghijauan, tidak merusak keindahan lingkungan, dan tidak mencemari lingkungan dengan asap kendaraan. Selain itu untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan maka mengadakan kegiatan kerja bakti dengan bersih-bersih musollah, tempat wudhuk, dan lingkungan di sekitar sekolah. Dan untuk meningkatkan sikap bekerja keras maka pembina selalu memberikan motivasi agar semua siwa tidak putus asa dan tetap semangat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sedangkan untuk meningkatkan sikap peduli sosial semua siswa dituntut untuk saling membantu apabila ada temannya yang kesulitan dalam menghafal Al-quran.

⁸¹ Izzudin Al-Hafidz, diwawancarai oleh Yanto, 28 April 2020.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengutamakan nilai-nilai dari salimul Aqidah, dan Shohihul Ibadah. 2. Tausyiah keagamaan atau ceramah agama yang berkaitan dengan ketauhidan. 3. Sholat wajib berjamaah di awal waktu. 4. Mengaji Al-quran sesuai dengan kelompoknya masing masing dan didampingi oleh pembina kelompok. 5. Berdzikir bersama setelah sholat berjamaah di musollah. 6. Mutabaah 'Amal Yaumi sebagai evaluasi dari ibadah wajib dan ibadah sunnah. 7. Mengadakan kegiatan Mabit dan Jalasah Ruhiyah dalam rangka meningkatkan ketakwaan. 8. Menyampaikan urgensi bersyukur ketika kegiatan BPI berlangsung dalam rangka meningkatkan rasa syukur. 9. Menyampaikan urgensi berkata jujur ketika kegiatan BPI berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan kejujuran siswa-siswi.
2	Bagaimana penerapan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan sesama manusia di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kegiatan Anjangsana kerumah salah satu siswa anggota dari BPI. 2. Mengadakan kegiatan Outbond atau olahraga bersama. 3. Mengajarkan rasa empati dan simpati kepada sesama 4. Mengadakan forum atau rapat dalam rangka menentukan ketua kelompok, sekretaris, bendahara, dan perlengkapan. Dalam rangka meningkatkan sikap demokratis. 5. Menayangkan video dengan tema kenakalan remaja dan kemudian siswa disuruh mengambil hikmah dari video tersebut. Di lain sisi pembinan juga memberikan contoh secara langsung ketika anjangsana, dalam rangka

		<p>meningkatkan sikap patuh pada aturan sosial.</p> <p>6. Memberikan pemahaman secara teori dan kemudian memberikan contoh secara langsung ketika anjingsana agar siswa-siswa selalu berbakti dan beradzab kepada orang tua ketika di rumah dalam rangka meningkatkan sikap santun.</p>
3	<p>Bagaimana penerapan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember?</p>	<p>1. Tidak membuang sampah sembarangan.</p> <p>2. Penghijauan.</p> <p>3. Tidak merusak pencemaran lingkungan dengan asap kendaraan.</p> <p>4. Mengadakan kerja bakti bersih-bersih musollah dan tempat wudhu'.</p> <p>5. Memotivasi siswa agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas sekolah.</p> <p>6. Saling membantu dalam menghafal Al-quran.</p>

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumenter, kemudian hasil temuan dijabarkan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.

1. Penerapan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk Karakter Siswa terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.

Penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa diantaranya yaitu pertama, lebih mengutamakan Salimul Aqidah dan Shohihul Ibadah, nilai-nilai dari dua poin diatas disampaikan ketika kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) berlangsung, kedua Tausiyah keagamaan semua siswa dikumpulkan di ruangan aula dan diteruskan dengan ceramah agama tentang ketauhidan. Ketiga, Sholat wajib berjamaah di Musollah. Keempat, mengaji Al-quran sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Jadi kelompok BPI itu membentuk holaqoh dan membaca Al-quran bersama pembinanya. Kelima, Berdzikir bersama setelah sholat wajib berjamaah. Disamping itu dalam meningkatkan keimanan siswa maka ada istiaah Mutabaah Amal Yaumi yaitu sebagai sarana untuk mengevaluasi ibadah wajib dan ibadah sunnah yang dilakukan oleh siswa. Jadi ketika kegiatan BPI berlangsung pembina kelompok menanyakan dan mengevaluasi secara langsung ibadah wajib dan ibadah sunnah yang sudah dilakukan oleh siswa. Dan untuk meningkatkan ketakwaan maka diadakan kegiatan Malam Bina dan Takwa (Mabit) yang diikuti oleh semua siswa-siswa. Bagi siswa putra diwajibkan untuk bermalam di Sekolah. Sedangkan bagi siswi putri yaitu istilahnya Jalasah Ruhiah akan tetapi tidak diperkenankan untuk bermalam di Sekolah. Terkait dengan meningkatkan rasa syukur pembina kelompok selalu mengingatkan urgensi bersyukur ketika kegiatan BPI berlangsung.

Sedangkan untuk meningkatkan kejujuran siswa, pembina kelompok selalu memberikan pemahaman akan pentingnya kejujuran di sela-sela kegiatan BPI berlangsung.

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan pendapat Akhmad Muhamimin Azzet bahwa: nilai karakter yang terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa adalah religius. Karakter ini harus dikembangkan agar peserta didik benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Agama yang dianutnya. Untuk melakukan hal ini, sudah tentu dibutuhkan pendidik atau guru-guru yang bisa menjadi teladan.⁸²

Dan juga diperkuat dengan pendapat Kokom Komalasari bahwa: Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan agama yang dianutnya. Disisi lain juga mencerminkan kepribadian keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran Agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan Agama, dan menjunjung tinggi sikap toleransi.⁸³

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya temuan yang di dapat dari lapangan sesuai dengan teori yakni dalam membentuk karakter terkait Tuhan yang Maha Kuasa terdapat beberapa kegiatan yaitu pertama, mengutamakan Salimul Aqidah dan Shohihul Ibadah, Tausyiah Keagamaan, sholat wajib berjamaah, mengaji Al-quran, serta berdzikir bersama.

⁸² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88.

⁸³ Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PTRefika Aditama, 2019), 9.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwasanya penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa di SMPIT Al-Ghazali Jember dalam penerapannya pembina kelompok lebih mengutamakan Salimul Aqidah dan Shohihul Ibadah. Dalam hal ini bertujuan untuk membentuk karakter Islami dan membiasakan siswa melakukan perilaku terpuji yaitu senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan dan didukung oleh pembina kelompok masing-masing. Sehingga dengan demikian peserta didik dengan sendirinya akan melakukan istiqomah dalam menjalankan perintah Agama dan menjauhi larangan Agama.

2. Penerapan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk Karakter Siswa terkait dengan sesama manusia di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.

Penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan sesama manusia yang pertama, dengan mengadakan anjongsana ke rumah dari salah satu anggota BPI. Anjongsana ini dilakukan satu bulan sekali sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Yang kedua, outbon atau olahraga bersama di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk membangun kekompakan dan solidaritas. Yang ketiga, mengadakan forum atau rapat dalam menentukan dan memilih struktur kelompok. Forum ini

diadakan untuk meningkatkan sikap demokratis siswa. Yang keempat, menayangkan video dengan tema kenakalan remaja dan semua siswa disuruh untuk mengambil hikmah dari video tersebut. Dengan tujuan untuk meningkatkan sikap patuh pada aturan sosial. Kelima, selalu mengingatkan akan pentingnya santun dan berkata jujur kepada guru, orang tua, dan kepada sesama teman. Hal ini disampaikan oleh pembina kelompok ketika kegiatan BPI berlangsung.

Hal tersebut didiskusikan menurut pendapat Akhmad Muhaimin Azzet bahwasanya: Karakter yang terkait dengan sesama manusia ini penting untuk dikembangkan karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan atau melibatkan orang lain dalam hidupnya. Dan karakter ini perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan agar peserta didik mengetahui dan mengerti dan melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain.

Karakter yang terkait dengan sesama manusia yaitu demokratis, santun, dan patuh pada aturan sosial. Dalam demokratis ini dikembangkan sikap saling memahami, menghormati atau toleransi antara orang yang satu dan orang yang lain terutama terkait dengan hak dan kewajiban. Sedangkan santun adalah orang yang bersikap halus dan baik budi bahasa maupun tingkah lakunya kepada orang lain. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus membangun karakter anak didiknya agar santun, baik dalam berkata maupun berperilaku. Dan yang terakhir ini tentang patuh pada aturan sosial yaitu sebuah sikap yang taat terhadap aturan-aturan

berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. Oleh karena itu aturan sosial ini hendaknya kita perhatikan kapanpun dan dimanapun kita berada.⁸⁴

Dan hal ini diperkuat oleh pendapat dari Muhammad Daud Ali bahwasanya: Hubungan antara manusia dapat dibina dan dipelihara dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan Negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama. Semisal tolong menolong, suka memaafkan kesalahan dari orang lain, menepati janji, lapang dada, dan menegakkan keadilan.⁸⁵

Jadi dapat disimpulkan hasil temuan yang di dapat dari lapangan dengan teori yang ada yakni dalam membentuk karakter siswa terkait dengan sesama manusia adalah mengadakan kegiatan anjungsana, outbon atau olahraga bersama, mengunjungi panti asuhan, mengadakan forum atau rapat dalam menentukan ketua kelompok, menayangkan video dengan tema kenakalan remaja dengan tujuan meningkatkan sikap pada aturan sosial, memberikan pemahaman akan pentingnya santun pada guru dan orang tua.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa hasil temuan terdapat kesesuaian dengan teori, di SMPIT Al-Ghazali Jember dalam membentuk karakter sesama manusia itu dengan saling tolong menolong, membangun rasa empati dan simpati dengan mengunjungi panti asuhan, saling

⁸⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 96

⁸⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PTRaja GrafindoPersada, 2010), 370

menghargai ketika mengadakan rapat dalam pemilihan ketua kelompok, dan yang terakhir taat dalam mematuhi aturan.

3. Penerapan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk Karakter Siswa terkait dengan lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.

Penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa terkait dengan lingkungan yaitu pertama, dengan tidak membuang sampah sembarangan. Kedua, tidak merusak pencemaran lingkungan. Ketiga, mengadakan kerja bakti dengan bersih-bersih musollah dan sekitar lingkungan sekolah untuk meningkatkan peduli lingkungan. Keempat penghijauan. Kelima, Memotivasi siswa agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas sekolah dalam rangka untuk meningkatkan bekerja keras. Keenam, melakukan penghijauan. Ketujuh, dengan saling tolong menolong dalam menghafal Al-Quran, hal ini bertujuan untuk meningkatkan peduli sosial.

Data diatas didiskusikan dengan pendapatnya Muhammad Daud Ali bahwasanya: hubungan manusia dengan lingkungannya dapat dikembangkan dengan cara memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, udara, serta semua alam semesta yang diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.⁸⁶

Dan diperkuat dengan pendapat Akhmad Muhaimin Azzet, bahwasanya: Anak didik juga harus dibangun karakternya terkait dengan lingkungan. Diantara karakter tersebut adalah peduli sosial dan

⁸⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 371.

lingkungan. Terkait dengan peduli sosial ialah sikap yang selalu memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebab, membantu orang lain bisa dilakukan dengan harta, nasehat, atau bahkan sekedar dengan menjenguk orang yang sakit. Adapun peduli lingkungan bisa dibuktikan dengan tindakan yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam.⁸⁷ Selain itu juga dapat mengembangkan dan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Dengan demikian peduli sosial sangat perlu ditanamkan pada peserta didik agar dapat menciptakan keutuhan dan keindahan lingkungan alam sekitar.

Berdasarkan hasil temuan dan dikaitkan dengan teori yang ada maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya dalam membentuk karakter lingkungan terdapat keterkaitan yakni sama-sama menjaga keindahan lingkungan seperti memelihara tumbuhan, udara, dan penghijauan.

Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan di atas, hasil temuan yang didapat di lapangan dengan teori yang ada yakni dalam membentuk karakter lingkungan ada beberapa kegiatan yaitu dengan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti: membuang sampah pada tempatnya, menjaga keindahan lingkungan, kerja bakti dengan bersih-bersih mushollah, tidak merusak pencemaran lingkungan serta penghijauan. Jadi antara teori dan hasil temuan saling berkaitan.

⁸⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 97

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumenter maka peneliti akan menarik kesimpulan terkait dengan penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember, sebagai berikut:

1. Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Siswa terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember yaitu ada kegiatan-kegiatan yang diterapkan seperti: (a) Mengutamakan Salimul Aqidah dan Shohihul Ibadah. (b) Tausyiah agama. (c) Sholat wajib berjamaah. (d) Mengaji Al-Quran. (e) Berdzikir bersama. (f) Mutabaah Amal Yaumi atau evaluasi ibadah harian. (g) Mengadakan kegiatan Mabit dan Jalasah Ruhiyah. (h) menyampaikan urgensi bersyukur dan jujur. Dengan kegiatan rutin seperti ini, maka diharapkan agar siswa terbiasa melakukannya secara istiqomah dengan tujuan untuk membentuk generasi umat yang berkarakter Islami.
2. Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Siswa terkait dengan sesama manusia di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember diantaranya, adalah: (a) Mengadakan anjangsana sesuai dengan kesepakatan kelompoknya masing-masing. (b) Mengadakan kegiatan outbon setelah acara mabit selesai. (c) Pembina

mengajarkan rasa empati dan simpati kepada sesama. (d) Mengadakan rapat dalam rangka menentukan ketua kelompok, sekretaris, dan bendahara. (e) Terdapat tayangan video dengan tema kenalakan remaja, hal ini bertujuan agar semua siswa memiliki sikap patuh pada aturan sosial. (f) Pembina memberikan pemahaman secara teori dan tauladan agar semua siswa selalu berbakti dan santun kepada orang tua.

3. Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Siswa terkait dengan lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti: (a) Tidak membuang sampah sembarangan, (b) Melakukan penghijauan di lingkungan sekolah. (c) Tidak merusak pencemaran lingkungan dengan asap kendaraan. (d) mengadakan kerja bakti atau bersih-bersih Musollah dan tempat wudhu'.

Apabila lingkungan sekolah tertata dengan rapi, indah, dan nyaman maka hal itu akan menciptakan suasana yang efektif dan nyaman ketika melakukan berbagai kegiatan. Oleh karena itu untuk mencapai semua itu harus ada kerja sama dari semua elemen-elemen yang ada di sekolah dengan tujuan untuk menciptakan keindahan lingkungan agar segala kegiatan berjalan dengan nyaman dan penuh semangat.

B. Saran

Setelah mengkaji dari hasil penelitian, maka dengan kerendahan hati penulis menyampaikan sedikit saran. Saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai masyarakat luas mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah

perbaikan bagi berjalannya program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan pengamatan beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember

Hendaknya lebih memberikan motivasi kepada guru dalam menjalankan tugasnya lebih baik lagi agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti program BPI.

2. Untuk Pembina bina pribadi Islami (BPI)

Harus lebih ditingkatkan lagi penerapannya dalam membentuk karakter, baik dari segi keteladanan, pengayoman, dan bimbingan saat kegiatan BPI berlangsung.

3. Untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember.

Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan BPI agar menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter Islami.

4. Bagi kampus IAIN Jember, diharapkan lebih memberikan pemahaman dan latihan tambahan tentang bagaimana sebuah penelitian. Tidak hanya berupa materi saja, akan tetapi aplikasi dan praktek juga dibutuhkan.

5. Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan sehingga bisa dijadikan sebagai tambahan referensi terkait dengan penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanudin. 1999. *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta:GemaInsani.
- Ambarwati, Camelia. 2018. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-quran Dalam Membentuk Karakter Siswa STID Harapan Umat Jember*. (Skripsi), Jember: IAIN Jember, 2018
- Aminuddin. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Bandung: Alfabeta CV
- Creswell, John W. 2010. *Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta:PTBumi Aksara.
- Daud, Muhammad Ali. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Denim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal Roudlotul Jannah.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Harwanti, Dini. 2020. *Bahan Ajar Pendidikan Islam dan Budi Pekerti kelas VIII*. Malang: CvMultimedia Edukasi.
- Hasan Al-Mas'udi, Hafidz. 2015. *Pendidikan Moral untuk Dasar*. Surabaya:Al-Hidayah.
- Huberman, Milles, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Komalasari, Kokom. 2017. *Pendidikan karakter*. Bandung: PTRefika Aditama.
- Mahjudin. 2000. *Pendidikan Hati*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Muhaimin, Akhmad Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: BumiAksara.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Pernama, Johar. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung. PTRemaja Rosdakarya
- Purwati, Ulfa. 2019. *Implementasi Ekstrakurikuler Drumband Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi). Jember: IAIN Jember.
- Sahroni. 2018. *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami JSIT Indonesia: Koperasi Berkah Usaha Terpadu JSIT Indonesia*
- Samami, Muchlas. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saondi, Ondi. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sarifudin, Didin. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. 2002. *Islam dan Pranata Sosial*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Suriasumarti, Jujun. 2001. *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: YayasanObor Indonesia.
- Syu'Aib, Moh. 2018. *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi). Jember: IAIN Jember.
- Tasmara, Toto. 2006. *Kecerdasan Ruhaniyah*. Jakarta: GemaInsani.
- Tauhid, Abu Al-Hikam. 2009. *Rahasia Manifestasi Penciptaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Pres.
- Umar, Bukhari. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yahya, Harun. 1999. *Nilai-Nilai Moral Al-Quran*. Jakarta: Goodword Books.
- Zaprulkan. 2019. *Kisah Para Kekasih Allah Swt*. Yogyakarta: DivaPress.

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Yanto
NIM : T20161223
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Program Bina Islami dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPIT Al-Ghazali Jember.”** Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 Juli 2020
Saya yang menyatakan



Yanto
NIM.T20161223

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode	Perumusan Masalah
Penerapan Program Bina Pribadi Islam Dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu Al- Ghazali Jember.	1. Penerapan Program Bina Pribadi Islami Dalam membentuk karakter siswa	1.Karakter Terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa	1.Beriman 2.Bertakwa 3.Bersyukur 4.Jujur	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Pembina BPI d. Guru BK e. Staf BPI f. Siswa kelas VIII A dan D 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1.PendekatanPenelitian kualitatif 2.Jenis penelitian studi kasus 3.Metode Pengumpulan data. a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 4. Analisa data kualitatif dengan model Milles, Huberman Saldana. a. Kondensi data b. Penyajian data c. Penarikan	1.Bagaimana Penerapan ProgramBina Pribadi Islami dalam membentuk karakter terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa siswa di SMP Islam TerpaduAl-Ghazali Jember?
		2.Karakter terkaiat dengan Sesama Manusia 3.Karakter terkait dengan lingkungan	1. Demokratis 2.Santun 3.Patuh pada aturan sosial 1.Peduli Lingkungan 2. peduli sosial 3.Bekerja keras			2.Bagaimana Penerapan ProgramBina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter terkait dengan sesama manusia siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember? 3.Bagaimana Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter terkait dengan lingkungan siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ghazali Jember?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada kepala sekolah

1. Apa yang melatarbelakangi SMPIT Al-Ghazali Jember menggunakan program bina pribadi Islami?
2. Sudah berapa lama program BPI dilaksanakan?
3. Apa tujuan dari program BPI?
4. Apa visi dan misi dari SMPIT Al-Ghazali Jember?

B. Wawancara kepada pembina BPI

1. Bagaimana proses pelaksanaan dari program BPI di SMPIT Al-Ghazali Jember?
2. Apa saja faktor pendorong dan pendukung dalam kegiatan BPI?
3. Bagaimana penerapan program BPI dalam membentuk karakter siswa terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa?
4. Bagaimana cara pembina mengetahui karakter siswa terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa?
5. Apa yang dilakukan pembina dalam meningkatkan siswa?
6. Apa yang dilakukan oleh pembina dalam meningkatkan ketakwaan siswa?
7. Apa yang dilakukan oleh pembina dalam meningkatkan rasa syukur siswa?
8. Apa yang dilakukan oleh pembina dalam meningkatkan kejujuran siswa?
9. Bagaimana penerapan program BPI dalam membentuk karakter siswa terkait dengan sesama manusia?
10. Apa yang dilakukan oleh pembina dalam meningkatkan sikap demokratis siswa?

11. Apa yang dilakukan oleh pembina agar siswa lebih patuh pada aturan sosial?
12. Apa yang dilakukan oleh pembina dalam meningkatkan sikap santun siswa?
13. Bagaimana penerapan program BPI dalam membentuk karakter siswa terkait dengan lingkungan?
14. Apa yang dilakukan oleh pembina agar siswa sadar akan peduli lingkungan?
15. Apa yang dilakukan oleh pembina agar siswa lebih bekerja keras?
16. Bagaimana evaluasi dari program BPI di SMPIT Al-Ghazali Jember?

C. Wawancara kepada siswa kelas VIII

1. Apakah siswa senang mengikuti penerapan program BPI?
2. Menurut siswa bagaimana penerapan program BPI dalam membentuk karakter siswa terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa?
3. Bagaimana penerapan program BPI dalam membentuk karakter siswa terkait dengan sesama manusia?
4. Bagaimana penerapan program BPI dalam membentuk karakter siswa terkait dengan lingkungan?
5. Bagaimana perubahan yang siswa rasakan setelah mengikuti program BPI?

D. Observasi

Untuk lebih memahami dan menggali informasi tentang program BPI secara mendalam, meliputi:

1. Pembinaan rutin pekanan
2. kegiatan di luar khusus pembinaan

E. Dokumentasi

1. Jadwal Kegiatan BPI
2. Data pembina BPI
3. Data siswa kelas VIII a dan d
4. Lembar SKL
5. Program kerja
6. Format evaluasi ibadah harian
7. Buku petunjuk pelaksanaan Bina Pribadi Islami JSIT Indonesia
8. Proses kegiatan BPI

IAIN JEMBER

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0657 /In.20/3.a/PP.00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

25 maret 2020

Yth. Kepala Sekolah SMPIT Al-Ghazali Jember
Di Sumpersari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yanto
NIM : T20161 223
Semester : Delapan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai (penerapan program bina pribadi Islami dalam membentuk karakter siswa di SMPIT Al-Ghazali Jember) selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMPIT Al-Ghazali Jember
2. Pembina BPI SMPIT Al-Ghazali Jember
3. Ustadz/Ustadzah SMPIT Al-Ghazali Jember
4. Siswa-Siswi SMPIT Al-Ghazali Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Lampiran 5



YAYASAN AL-GHOZALI JEMBER
SMP ISLAM TERPADU AL-GHOZALI JEMBER
 NSS : 202052430298 | NPSN : 20556102
 Jalan Kaliurang 175 Tegalgede Sumbersari Jember 68121 ☎ 0331 4436785
 website : www.smpitalghozali.sch.id email : smpit.alghozali@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 0542/03/A/421.3-230/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sudyanto, S.Pd, M.Pd.

Jabatan : Kepala SMP Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember yang berketerangan berikut :

Nama : Yanto

NIM : T20161223

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah melaksanakan penelitian tentang **“Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPIT Al-Ghozali Jember”**, guna memenuhi persyaratan dalam rangka penyelesaian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 Mei 2020
 Kepala Sekolah



Sudyanto, S.Pd, M. Pd.
 NIK : 99023L137052431085564



>> Sekolah Impian-Islami, Prestatif, Kompetitif<<

Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian

(Penerapan program BPI terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa)



Gambar 1: Foto saat kegiatan BPI berlangsung pembina kelompok menyampaikan makna dari Surah An-Nas.



Gambar 2: Pembacaan Asmaul-Husna bersama pembina kelompok sebelum kegiatan BPI berlangsung.



Gambar 3: Foto Tausyiah keagamaan pemateri menyampaikan pelatihan Sholat pada saat Mabit.



Gambar 4: Foto siswa ketika mengikuti kegiatan Mabit di Musollah sekolah.



Gambar 5: Foto kegiatan Tausyiah keagamaan pembina menyampaikan tentang Salimul Aqidah ketika Jalsah Ruhiyah.



Gambar 6: Foto Sholat berjamaah di Musollah.



Gambar 7: Foto ketika siswa mengaji Al-Qur'an surah Ar-rahman.



Gambar 8: Foto kegiatan ketika siswi mengaji Al-qu'an.

Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian

(Penerapan program BPI terkait sesama manusia)



Gambar 9: Foto siswa membaca Al-quran ketika anjongsana ke rumah teman anggota BPI.



Gambar 10: Foto siswa sedang sholat berjamaah di rumah siswa.



Gambar 11: Foto anjansana di rumah siswi bersama pembina kelompok.



Gambar 12: Foto kegiatan outbon atau olahraga ringan di persawahan.



Gambar 13: Foto ketika siswa bersama pembina kelompok mengadakan rapat untuk pemilihan ketua kelompok.



Gambar 14: Foto ketika rapat bersama pembina kelompok dalam memilih ketua, sekretaris, dan bendahara kelompok.

Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian

(Penerapan program bina pribadi Islami terkait lingkungan)



Gambar 15: Foto ketika siswa membuang sampah pada tempatnya di halaman sekolah.



Gambar 16: Foto kegiatan kerja bakti di halaman sekolah.



Gambar 17: Foto kegiatan siswa bersih-besih musollah di sekolah.



Gambar 18: Foto kegiatan siswi membersihkan lantai di musollah sekolah.



Gambar 19: Foto ketika siswi membersihkan jendela musollah.



Gambar 20: Foto penghijauan di gedung pintu masuk sekolah.

Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian

(Wawancara Bersama Informan)



Gambar 21: Wawancara bersama Sudiyanto terkait visi dan misi SMPIT Al-Ghazali Jember.



Gambar 22: Wawancara BPI bersama Ustadz Ismail Zulqornain terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa, sesama manusia, dan lingkungan.



Gambar 23: Wawancara BPI bersama Ustadzah Afifah Hidayati terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa, sesama manusia, dan lingkungan.



Gambar 24: Wawancara BPI bersama Ustadz Dwi Krisnanto terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa, sesama manusia, dan lingkungan.



Gambar 25: Wawancara BPI bersama Ustadzah Santi terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa, sesama manusia, dan lingkungan.



Gambar 26: Wawancara BPI bersama Izzudin Al-Hafidz terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa, sesama manusia, dan lingkungan.



Gambar 27: Wawancara BPI bersama Nadziro terkait Tuhan yang Maha Kuasa, sesama manusia, dan lingkungan.

IAIN JEMBER

Lampiran 12

BIODATA PENULIS

Nama : Yanto
 NIM : T20161223
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 8 Desember 1996
 Alamat : Desa Kilensari Pesisir Utara Gg. 6 Panarukan Situbondo.
 Jurusan/Prodi : PI/ Pendidikan Agama Islam

A. Riwayat Pendidikan:

SD : SDN 10 Kilensari
 MTs : MTs Negeri Panarukan
 MAN : MAN 2 Situbondo

B. Pengalaman Organisasi:

1. OSIS MTs Negeri Panarukan
2. Ketua Div. Sepak bola dan futsal UKOR IAIN Jember
3. KANUFA Kumpulan Anak Nurul Fatah